

**STUDI PENANAMAN KARAKTER ENTREPRENEUR OLEH ORANG
TUA SISWA DI SMP PLUS AL-KAUTSAR KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Aida Rahmatus Shayla

NIM. 18130105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2023

**STUDI PENANAMAN KARAKTER ENTREPRENEUR OLEH ORANG
TUA SISWA DI SMP PLUS AL-KAUTSAR KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (S.Pd)*



Oleh :

Aida Rahmatus Shayla

NIM. 18130105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN KARAKTER ENTREPRENEUR PADA SISWA (STUDI PADA
ORANG TUA SISWA DI SMP PLUS AL-KAUTSAR KOTA MALANG)**

SKRIPSI

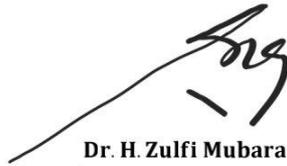
Oleh

Aida Rahmatus Shayla
NIM. 18130105

Telah Disetujui

Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP. 197310172000031001

Mengetahui,

Kepala Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
STUDI PENANAMAN KARAKTER ENTREPRENEUR OLEH ORANG TUA SISWA
SMP PLUS AL-KAUTSAR KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aida Rahmatus Shayla (18130105)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Maret 2023 dan dinyatakan

LULUS

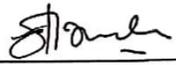
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aniek Rahmaniah, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001

: 

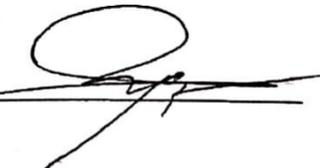
Pembimbing

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001

: 

Penguji Utama

H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D
NIP. 197406142008011016

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan hidayahnya kepada saya, sehingga saya bisa berada di titik ini menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai penyambung atas segala doa yang selalu terpanjatkan kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta, (Alm) Rikul Mudardiri dan (Almh) Anik Kumuliyah yang menjadi support system terbaik bagi saya. Skripsi ini menjadi bukti bahwa mimpi dan semua perjuangan bapak dan ibuk untuk melihat puteri kecilnya memiliki gelar sarjana tidaklah sia-sia. Couldn't have done it without the support, prayers and love from them ☺

Seluruh civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama bagi dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag yang telah membimbing saya hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Lastly, this thesis is dedicated to the people who have always been my side throughout this whole journey, as they are my sources of inspirations and motivations. People who supported me in whatever it is I do, people who catches me whenever I'm feeling down, people who calls me out on my mistakes, and people who cheers the loudest on my achievements.

HALAMAN MOTTO

“yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga akan lupa betapa pedihnya rasa sakit.”

– Ali bin Abi Thalib

Malang, 14 Maret 2023

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aida Rahmatus Shayla
Lamp :

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan skripsi, baik dari segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aida Rahmatus Shayla

NIM : 18130105

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Entrepreneur Pada Siswa (Studi Pada Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

Maka selaku pembimbing skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19710172000031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh *Aida Rahmatus Shayla*, mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini tidak terdapat karya tulis ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Aida Rahmatus Shayla
NIM. 18130105

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala kelimpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penanaman Karakter Entrepreneur pada Siswa (Studi pada Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang)”**. Penulisan skripsi ini dilakukan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Malang.

Peneliti merasa bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya berbagai bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya (Alm) Bapak Rikul Mudardiri dan (Almh) Ibuk Anik Kumuliyah yang selalu bekerja keras dan berusaha memberikan yang terbaik untuk saya. Skripsi ini saya dedikasikan untuk bapak dan ibuk di surga yang belum sempat saya banggakan selama hidupnya sebagai tanda bahwa perjuangan serta mimpi mereka untuk melihat anak semata wayangnya bergelar sarjana tidaklah sia-sia.
2. Keluarga besar Kediri yang selalu memberikan support dan motivasi kepada saya.
3. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat segera selesai.
4. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I selaku dosen wali yang selalu memberikan support kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar Koperasi Mahasiswa Padang Bulan yang telah memberikan banyak pengalaman kepada saya selama masa perkuliahan.
6. Bapak Mujiyono dan keluarga yang telah memberikan dukungan doa dan materil kepada saya.
7. Untuk sahabatku fahrul, ambar, ulfa, billy, fandi, mela, firda, elisa yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada saya.

8. Ibu Retno Sukeesi yang telah membantu dan membimbing saya selama proses penelitian berlangsung.
9. Seluruh siswa kelas 9A dan 9B SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang yang telah menemani dan memberi warna baru bagi hidup saya selama proses penelitian.
10. Ibu Maria, Ibu Dian, Bapak Arif, dan Ibu Anik yang telah berkenan untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Kim Jennie, Kim Ji-Soo, Roséanne Park, dan Lalisa Manoban yang selalu menemani dan menghibur saya melalui karya-karyanya.
12. Semua anabulku yang sangat menggemaskan dan menjadi teman saat saya merasa sedih atau kesepian selama proses pengerjaan skripsi ini.
13. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada semua orang yang selalu bertanya: “kapan siding skripsi?”. Terlambat lulus bukanlah suatu kejahatan ataupun aib. Betapa kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik. ☺
14. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik atau saran yang membangun. Semoga karya ini bisa memberi manfaat bagi penelitian selanjutnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 mengenai pedoman transliterasi arab latin. Transliterasi arab latin bertujuan sebagai penyalinan huruf arab dengan huruf latin beserta perangkatnya. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Ṭa
ب	B	ظ	Za
ت	T	ع	`ain
ث	ṡ	غ	Gain
ج	J	ف	Fa
ح	ḥ	ق	Qaf
خ	Kh	ك	Kaf
د	Dal	ل	Lam
ذ	Žal	م	Mim

ر	Ra	ن	Nun
ز	Zai	و	Wau
س	Sin	هـ	Ha
ش	Syin	ء	Hamzah
ص	Ṣad	ي	Ya
ض	Ḍad		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
أ...إ...	Ā	أ...إ...	ai
أ...إ...	Ī	أ...إ...	au
أ...إ...	Ū		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

Tabel 4.1 Daftar Jenis Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.2 Data Informan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Gambar 1.2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2022

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 4.1 Diagram Pekerjaan Orang Tua

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Orang Tua Siswa
- Lampiran 3 : Wawancara Dengan Orang Tua Siswa
- Lampiran 4 : Dokumentasi Dengan Siswa
- Lampiran 5 : Data Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang
- Lampiran 6 : Profil SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 9 : Sertifikat Bebas Plagiasi
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Operasional.....	16

G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Konsep Penanaman Karakter	20
B. Konsep Entrepreneur	32
C. Konsep Orang Tua dan Siswa	40
1. Pengertian Orang Tua	40
2. Pengertian Siswa	45
3. Hubungan Orang Tua dan Siswa.....	46
D. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
1. Sejarah SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	60
2. Profil SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	61
3. Visi dan Misi SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	62
4. Program Unggulan SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	63
5. Profil Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	64
B. Hasil Penelitian	66
1. Penanaman Karakter Entrepreneur Oleh Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	66

2. Karakter Entrepreneur yang Ditanamkan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	76
3. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	81
C. Temuan Penelitian	82
1. Penanaman Karakter Entrepreneur Oleh Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	83
2. Karakter Entrepreneur yang Ditanamkan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	84
3. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	84
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	86
1. Penanaman Karakter Entrepreneur yang Dilakukan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	86
2. Karakter Entrepreneur yang Ditanamkan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	94
3. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang dalam Menanamkan Karakter Entrepreneur	98
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107

ABSTRAK

Shayla, Aida Rahmatus. 2023. *Studi Penanaman Karakter Entrepreneur Oleh Orang Tua Siswa di SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Sebagai agent of change sudah seharusnya siswa tumbuh menjadi sumber daya yang berkualitas seperti dengan memiliki karakter entrepreneur. Penanaman karakter entrepreneur pada anak sangat penting dilakukan sejak usia dini. Untuk mewujudkan pola pikir entrepreneur, maka diperlukan pendidikan karakter entrepreneur untuk mencetak wirausaha yang berkualitas. Orang tua menjadi lingkungan paling efektif dalam mengembangkan minat berwirausaha anak. Terutama bagi orang tua yang memiliki latar belakang pengusaha, mereka dapat memberikan motivasi dan gambaran secara langsung kepada anak mengenai kewirausahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain: (1) Mendeskripsikan penanaman karakter entrepreneur yang dilakukan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, (2) Memahami karakter entrepreneur yang dilakukan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, (3) Mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan purposive sampling. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penanaman karakter entrepreneur oleh orang tua siswa sudah ditanamkan sejak anak usia dini dengan menggunakan berbagai metode pendekatan pendidikan karakter dalam keluarga. (2) Karakter-karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua siswa antara lain: kemandirian, kedisiplinan, leadership, kejujuran, kreatif & inovatif, tanggung jawab, pantang menyerah, kerja sama, berani mengambil resiko, pola pikir entrepreneur serta motivasi untuk sukses. (3) Pada awalnya anak cenderung malu dan malas.

Kata Kunci : *Penanaman Karakter, Entrepreneur, Orang Tua Siswa.*

ABSTRACT

Shayla, Aida Rahmatus. 2023. *Study of Entrepreneur Character Cultivation by Parents of Students in SMP Plus Al-Kautsar Malang City*. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

As agents of change, students should grow into quality resources such as having entrepreneurial character. Cultivating entrepreneurial character in children is very important from an early age. To realize an entrepreneurial mindset, entrepreneurial character education is needed to create quality entrepreneurs. Parents are the most effective environment in developing children's entrepreneurial interests. Especially for parents who have an entrepreneurial background, they can provide motivation and an overview of entrepreneurship directly to their children.

This research has the purpose, among others: (1) Describing the cultivation of entrepreneurial character by parents of students at SMP Plus Al-Kautsar Malang City, (2) Understanding the entrepreneurial character practiced by parents of students at SMP Plus Al-Kautsar Malang City, (3) Knowing the obstacles that faced by parents of students at SMP Plus Al-Kautsar Malang City.

This research uses descriptive qualitative method with purposive sampling approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this study include; data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this research show that (1) The cultivation of entrepreneurial character by parents of students has been instilled since early childhood using various methods of character education approaches in the family. (2) Entrepreneurial characters instilled by parents include: independence, discipline, leadership, honesty, creative & innovative, responsibility, perseverance, cooperation, risk-taking, entrepreneurial mindset and motivation to succeed. (3) In the beginning, children tend to be shy and lazy.

Keywords: *Character Cultivation, Entrepreneurship, Parents of Students.*

ملخص البحث

شيلة ، عايذة رحمتوس. 2023. تنمية الشخصية الريادية لدى الطلاب (دراسة عن أولياء أمور الطلاب في مدرسة الكوثر الإعدادية الثانوية ، مدينة مالانج). أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: د. حسن الزلفي مبارك ماجستير في الدين

غرس شخصية ريادة الأعمال في الأطفال منذ سن مبكرة. لتحقيق عقلية رواد الأعمال ، من الضروري تثقيف شخصية رواد الأعمال لإنتاج رواد أعمال يتمتعون بالجودة. الآباء هم البيئة الأكثر فاعلية في تنمية اهتمام الأطفال بريادة الأعمال. خاصة بالنسبة للآباء الذين لديهم خلفية ريادية ، يمكنهم توفير الحافز ووصف مباشر لريادة الأعمال لأطفالهم

تحتوي هذه الدراسة على الأهداف التالية ، أولاً لوصف تنمية الشخصية الريادية من قبل أولياء أمور الطلاب في مدرسة الكوثر الإعدادية الثانوية بمدينة مالانج. ثانياً فهم الطابع الريادي لأولياء أمور الطلاب في مدرسة الكوثر الإعدادية الثانوية مدينة مالانج. ثالثاً: معرفة المعوقات التي يواجهها أولياء أمور الطلاب في مدرسة الكوثر الإعدادية الثانوية مدينة مالانج.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع أسلوب أخذ العينات الهادف. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: أولاً ، تم غرس الطابع الريادي من قبل أولياء أمور الطلاب منذ الطفولة المبكرة باستخدام مناهج مختلفة لتعليم الشخصية في الأسرة. ثانياً ، تشمل الشخصيات الريادية التي غرسها أولياء أمور الطلاب: الاستقلالية ، والانضباط ، والقيادة ، والصدق ، والإبداع والابتكار ، والمسؤولية ، وعدم الاستسلام أبداً ، والتعاون ، والجرأة على المخاطرة ، والعقلية الريادية ، والتحفيز على النجاح. ثالثاً ، يميل الأطفال في البداية إلى أن يكونوا خجولين وكسالي

الكلمات المفتاحية: بناء الشخصية ، رجل الأعمال ، أولياء أمور ا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

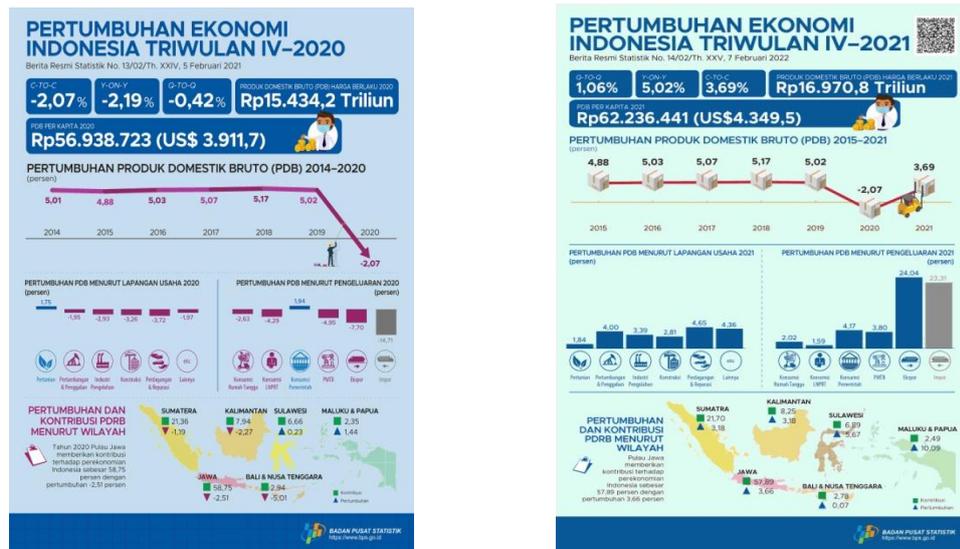
Perkembangan era digital yang begitu dinamis telah membawa transformasi di berbagai sendi kehidupan rakyat Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan sektor swasta dalam mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap teknologi. Dalam sektor ekonomi perubahan ini memacu para pelaku usaha di Indonesia agar dapat bersaing di tengah ketatnya persaingan global. Berbagai cara mereka lakukan agar dapat memenangkan persaingan pasar ditengah banyaknya kompetitor seperti dengan melakukan strategi transformasi teknologi digital. Para pelaku usaha mulai mengadopsi teknologi digital pada sistem penjualan barangnya seperti pemanfaatan platform *e-commerce* yang menggunakan layanan keuangan digital. Optimalisasi sektor digital merupakan salah satu upaya pemerintah dalam proses pemulihan ekonomi pasca wabah covid-19 melanda Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat pada tahun 2021 ekonomi digital memberikan kontribusi sebesar 3,69 persen atau 4.349,5 US Dollar terhadap PDB Indonesia Rp16.970 Triliun.¹ Capaian pertumbuhan ini meningkat lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahun 2020 yang

¹ Berita Resmi Statistik No.14/01/Th.XXV, 7 Februari 2022.

terkontraksi -2,07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi digital memberikan kontribusi baik terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



sumber: *bps.go.id*

Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi saat menghadiri acara Digital Technopreneur Festival pada bulan November 2021.² Muhammad Lutfi mengatakan bahwa proyeksi nilai ekonomi digital Indonesia akan tumbuh sebesar 800 persen sebesar Rp 4.531 triliun pada tahun 2030. Menurutnya, pertumbuhan sebesar itu harus dimanfaatkan oleh generasi muda Indonesia dengan menjadi entrepreneur di bidang teknologi. Guna mendorong pertumbuhan *entrepreneur* muda, maka pemerintah harus mampu mengembangkan minat berwirausaha di Indonesia. Dari jumlah total penduduk Indonesia minat berwirausaha

² Siaran Pers Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Perdagangan RI.

penduduk hanya sekitar 3,47 persen dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia dengan tingkat kewirausahaannya yang mencapai 4,74 persen dan Singapura dengan prosentase paling tinggi yakni 8,76 persen. Dikutip dari *Medcom.id*, Presiden Jokowi menyebutkan bahwa syarat menjadi negara maju apabila memiliki setidaknya 14 persen entrepreneur dari jumlah penduduknya. Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa Indonesia membutuhkan 4 juta wirausaha baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah berupaya keras untuk terus mendorong pertumbuhan minat berwirausaha penduduk Indonesia dengan memberi dukungan kepada masyarakat yang ingin menjadi pengusaha UMKM melalui regulasi perizinan hingga permodalan dari Kredit Usaha Rakyat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus memacu pertumbuhan wirausaha industri kecil dan menengah agar mampu berdaya saing yang tinggi di tengah era digital.

Selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja baru, minat kewirausahaan di Indonesia penting untuk dikembangkan karena mampu menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi hal baru dan daya fikir yang tinggi atau kreatifitas. Saat seseorang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif maka kualitas masyarakat juga semakin meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan kewirausahaan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena adanya kegiatan usaha produktif yang dilakukan oleh *entrepreneur*. Dilain sisi problematika yang telah lama

menjadi akar masalah di Indonesia adalah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 8,42 juta jiwa atau 5,86% dari total Penduduk Usia Kerja (PUK) yang berjumlah 209,42 juta dan yang termasuk dalam angkatan kerja mencapai 143,72 juta jiwa.

Meskipun dapat dikatakan bahwa prosentase angka pengangguran di Indonesia per tahun 2022 turun sebesar 0,63% dibanding pada tahun 2021, tentu saja isu pengangguran masih menjadi momok menakutkan khususnya bagi generasi muda. Banyak lulusan yang tidak dapat ditampung di pasar kerja karena ketatnya persaingan pada dunia kerja serta kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia tentu membutuhkan pekerjaan sesuai dengan *passion* atau minat mereka, namun kenyataannya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia masih sangat kecil yang mengakibatkan pengangguran terus meningkat. Keadaan ini memaksa para generasi muda untuk menjadi pribadi yang kreatif serta inovatif agar dapat menciptakan bisnis mereka sendiri. Meskipun begitu tentu hal ini perlu dipelajari, dilatih dan dikuasai dengan baik. Karena ketika seseorang ingin menjadi seorang *entrepreneur* atau pengusaha mereka harus memiliki jiwa kepemimpinan, pekerja keras, mampu menerima saran dan kritik, *future orientation*, wawasan luas, bertanggung jawab sehingga kelak mereka berani mengambil resiko atau keputusan yang penting.

Gambar 1.2

Data Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2022



Sumber: www.bps.go.id

Untuk mewujudkan minat atau pola pikir berwirausaha diperlukan pendidikan kewirausahaan guna mencetak entrepreneur yang handal dan berkualitas. Menurut Wibowo (2011), minat berwirausaha dapat timbul akibat lingkungan keluarga terutama orang tua.³ Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam proses tumbuh kembang anak dengan memposisikan rumah menjadi bangunan serba guna yang syarat akan makna di dalamnya. Pendidikan sejatinya adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi diri menjadi sebuah kompetensi. Sepanjang sejarah hidup manusia akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan. Peran lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan dan pencapaian pendidikan. Hal ini dikarenakan setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan saling berinteraksi satu sama lain menjadi satu

³ Wibowo, Muladi. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. Jurnal Ekplanasi.

kesatuan dengan lingkungannya. Tiga lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah keluarga, masyarakat dan sekolah atau biasa dikenal dengan tri pusat pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu (1) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi; (2) pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; (3) pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga dan lingkungan dimana anak atau peserta didik tumbuh dan berkembang.⁴

Penelitian ini fokus pada pendidikan informal yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak. Orang tua sebagai pendidik utama dalam rumah tangga berkewajiban menjalankan fungsinya, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam mengenal nilai dan norma karakter anak yang luhur. Dalam sudut pandang agama Islam, orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak dengan akhlak yang baik. Seperti dalam firman Allah SWT. dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

عَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

⁴ Bagus, Ida., Dkk. 2021. *The Discourse of Informal Education: Developing Children Characters During Covid-19 Pandemic*. International Journal of Linguistics and Discourse Analytics, (Online), 2 (2).

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” –QS. At-Tahrim:6.⁵

Berdasarkan surat At-Tahrim ayat 6 dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka agar selamat dari siksa api neraka. Oleh karena itu Allah memerintahkan mereka untuk mengajarkan kebajikan dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 13 mengatakan bahwa “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”. Jika dicermati ayat tersebut memiliki arti bahwa pendidikan pertama yang diberikan kepada anak adalah pendidikan dalam keluarga. Pendidikan informal diperoleh seseorang melalui pengalaman sehari-hari dengan keluarga sejak lahir hingga ia meninggal. Hal ini sejalan dengan salah satu tri pusat pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu keluarga. Keluarga merupakan dasar perkembangan dan pertumbuhan anak yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, kreativitas dan tanggung jawab anak. Keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama yang akan membentuk pola pikir anak karena dipengaruhi oleh kebiasaan dan didikan orang tua. Individu memerlukan dukungan sosial keluarganya berupa informasi dan nasihat dari orang tua karena mereka memiliki peranan penting untuk

⁵ Departemen Agama. 1993. *Terjemah/Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Semarang: CV Wicaksana.

memotivasi anak agar terlibat dalam wirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan informal merupakan hal yang paling mendasar untuk dilakukan sedini mungkin oleh orang tua kepada anak.

Keluarga mampu memberikan dorongan, pengertian, motivasi, bahkan bantuan, sehingga dukungan keluarga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Darpujiyanto bahwa minat berwirausaha akan terbentuk dalam diri individu jika orang tua sang anak memberikan dukungan lebih terhadap minat berwirausaha sang anak. Interaksi yang timbul antara anggota keluarga akan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, keluarga memiliki peran penting dan berpengaruh terhadap perkembangan individu anak. Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi pengusaha maka akan melibatkan dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup orang lain disekitar individu seperti teman, keluarga, tetangga ataupun kerabat lainnya. Sedangkan faktor internal adalah factor yang berasal dari diri sendiri yaitu kepribadian, motivasi, persepsi, dan proses belajar.

Islam memandang pentingnya untuk memberdayakan umat bahkan menjadikan berwirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Islam. Sejarah Islam menyebutkan bahwa entrepreneurship telah dilakukan sejak masa diturunkan Nabi Adam ke bumi. Putranya yang bernama Habil berwirausaha dengan bercocok tanam dan Qobil berwirausaha dengan

menggembala hewan ternak. Nabi Muhammad SAW. berbisnis sejak umur 12 tahun, awalnya Nabi berbisnis dengan memelihara dan menjual domba, kemudian membantu bisnis pamannya kemudian mengelola bisnis Khadijah istrinya, yang menjadikan Nabi Muhammad SAW. menjadi sosok entrepreneur yang sukses dan kaya. Islam menempatkan seseorang yang menjadikan entrepreneur sebagai pilihan hidup dan mencari nafkah pada posisi yang sangat mulia. Hal ini tersirat dalam hadist yang diriwayatkan oleh At-Tarmidzi bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah kegiatan bisnis, dalam hadist lain yang diriwayatkan At-Tirmidzi Nabi mengatakan bahwa;

“keutamaan bagi seorang Muslim yang menjadi wirausaha dan menjalankan bisnisnya dengan jujur dan ikhlas, maka kelak di akhirat akan ditempatkan bersama para nabi, as-siddiqien dan al-syuhada.”

Konsep kewirausahaan juga diatur secara tegas dan jelas pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang mampu mendorong aktivitas wirausaha dengan cara mencari peluang, berani mengambil resiko dan menjadi seorang muslim yang inovatif. Kewirausahaan adalah proses menciptakan dan mengelola serta merancang suatu bisnis untuk menghasilkan sesuatu yang unik, inovatif dan meningkatkan keuntungan serta orang yang menjalankannya disebut wirausahawan atau entrepreneur. Sejalan dengan konsep tersebut, Islam mengajarkan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk menentukan nasibnya sendiri dengan memanfaatkan peluang dan kesempatan yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya. Dalam Islam terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar dalam berwirausaha yaitu:

وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya : “... dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.” –QS. Al-Baqarah:36

طُ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : “(Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” –QS An-Nisaa:32

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya, Kami telah menempatkan kamu di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. (Tetapi) amat sedikitlah kamu bersyukur.” –QS. Al-A'raf:10

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “ Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” –QS At-Taubah:105

...وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya : “... dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu ...” QS Al-Isra’:12

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” QS. Al-Qasas:73

Ayat-ayat diatas dengan tegas dan jelas menjelaskan bahwa setiap muslim harus berusaha secara optimal dalam mencari karunia di jalan Allah, bukan hanya dengan menunggu dan berharap karunia itu datang dengan

sendirinya. Sehingga dalam meraih kesuksesan disamping kita ber tawakal kepada Allah SWT. kita juga harus berikhtiar secara lahiriah. Sehingga seorang muslim harus bekerja untuk meraih kesejahteraan hidup yang diharapkan. Agama Islam mendorong umat-Nya untuk berwirausaha dalam upaya meraih kemakmuran hidup, namun tidak melupakan perannya sebagai hamba Allah SWT. Dalam hal ini, agama Islam menuntut keseimbangan dinamis umatnya dalam menjalin hubungan baik dengan sesame (*hablumminnas*) tanpa meninggalkan tuhan-Nya (*hablumminallah*) dan juga memperhatikan alam sekitarnya. Keseimbangan inilah yang menjadi pembeda antara kewirausahaan dalam pandangan konvensional dan kewirausahaan dalam perspektif Islam.

Dengan demikian Islam sangat memotivasi umat Muslim untuk menjadi seorang entrepreneur. Islam juga mewajibkan umat Muslim untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist dalam menjalankan aktivitas bisnis. Seorang entrepreneur harus mengutamakan kejujuran dan ridho Allah SWT. Dalam agama Islam mengajarkan manusia untuk berusaha secara optimal di jalan Allah untuk memperoleh karunia-Nya. Dalam kata lain, Allah mengutus hamba-Nya untuk bekerja keras dalam meraih kesuksesannya, bukan hanya menunggu dan berharap karunia Allah akan datang dengan sendirinya.

Menurut Dunn dan Holtz-Eakin, ketika anak memiliki orang tua seorang entrepreneur dipercaya mampu menjadi teladan atau *entrepreneurial role mode* yang dapat membentuk minat anak dalam

berwirausaha di masa depan.⁶ Profesi orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan budaya minat berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya berwirausaha lahir dari lingkungan, kebiasaan dan faktor diri sendiri yang sudah ada saat mereka masih kecil hingga mereka dewasa. Menurut artikel yang berjudul “Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies dan Juden’s Bakery)” menyebutkan bahwa keberhasilan suatu bisnis membutuhkan suatu proses panjang dengan jangka waktu yang lama, karena bisnis yang sedang dijalankan itu akan menjadi investasi keluarga dan diturunkan kepada generasi selanjutnya. Anak akan diajarkan oleh orang tua mereka bagaimana cara mengelola bisnis yang baik dan mendidik anak-anak mereka untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi permasalahan terutama yang berkaitan dengan bisnis.⁷

SMP Plus Al-Kautsar Malang adalah salah satu sekolah swasta yang berkomitmen untuk mencetak generasi islami yang memiliki kepekaan emosi dan intelegensi baik secara jasmani maupun rohani. SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang terletak di Jalan Lingkar Blimbing Indah no. 2-7 Araya Blimbing Kota Malang. SMP Plus Al-Kautsar Malang mengusung konsep sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses

⁶ Dunn & Holtz-Eakin, 2000 dalam Suhati dan Sirine, Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). (Studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 13, No 2 September 2011) hlm. 131.

⁷ Majalah Family Business Edisi 9 2004 yang dikutip :Erika, Misna, Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies dan Juden’s Bakery). (Medan : Skripsi USU, 2007) hlm.2

pendidikannya secara terpadu dan menyeluruh. Melalui proses pembelajaran yang bertumpu dengan tiga konsep tersebut diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pada bidang akademik, karakteristik, spiritualistik dan berguna di masa depan.

Sebagian besar profesi orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang merupakan seorang wirausaha atau *entrepreneur*. Usaha yang mereka tekuni bergerak di berbagai bidang seperti catering, salon, otomotif, property dan lain sebagainya. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian atau menanamkan karakter dan keyakinan seorang anak. Oleh karena itu orang tua harus memiliki kualitas dan kepercayaan di mata anak. Sebagai seorang orang tua sekaligus entrepreneur sudah sepatutnya melatih jiwa entrepreneur pada anak dengan kegiatan yang lebih nyata seperti berjualan. Mengajak anak untuk berjualan dapat melatih anak untuk berani dan tidak gengsi menjalankan usaha sederhana. Anak juga akan mengerti bahwa lebih baik mencari uang dengan berjualan daripada harus berhutang atau meminta-minta. Terutama apabila anak-anak memang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus bisnis, maka diperlukan persiapan dan penanaman karakter entrepreneur sejak dini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui pola pendidikan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang dalam membentuk karakter entrepreneur pada anak mereka. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi pendidikan informal dalam membentuk karakter entrepreneur anak. Berdasarkan uraian di atas, maka

peneliti ingin mengangkat judul “Penanaman Karakter Entrepreneur Pada Siswa (Studi Pada Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merancang rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penanaman karakter entrepreneur yang dilakukan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang?
2. Apa saja karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang?
3. Apa saja hambatan yang di hadapi orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang dalam menanamkan karakter entrepreneur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penanaman karakter entrepreneur yang dilakukan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang.
2. Memahami karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang.
3. Mengetahui hambatan yang di hadapi orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang dalam menanamkan karakter entrepreneur.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Entrepreneur Pada Siswa (Studi Pada Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang)”. Maka diharapkan mampu memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap melalui penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam memperdalam khazanah keilmuan entrepreneur bagi pembaca terutama mahasiswa dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara pribadi penulis berharap melalui penelitian ini dapat memanfaatkan semua ilmu yang diperoleh. Selain itu dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan studi mengenai penanaman karakter yang dilakukan oleh orang tua. Bagi pihak keluarga dapat dijadikan masukan dan evaluasi dalam menanamkan karakter entrepreneur kepada anak-anak mereka.

E. Originalitas Penelitian

Demi menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama maka pada tahap originalitas penelitian, peneliti membandingkan perbedaan dan kesamaan dari kajian yang akan diteliti dengan masalah yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut akan di uraikan beberapa

penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan kajian dan bukti bahwa penelitian ini masih belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ramli pada tahun 2020 di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah yang berada di Kota Malang dengan judul skripsi “Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan *Market Day* di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang” yang bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter kewirausahaan melalui kegiatan *market day*. Sedangkan peneliti lebih fokus terhadap pembentukan karakter entrepreneur melalui pendidikan informal oleh orang tua siswa yang berprofesi sebagai seorang *entrepreneur*.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Deni Saputro yang dilakukan pada tahun 2018 di salah satu daerah di Kabupaten Blitar dengan judul skripsi “Pola Pendidikan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak (Studi Kasus Pada Pengusaha Tahu Tempe di Desa Wlingi Lingkungan Nangkan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar).” Penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus terhadap pembentukan karakter *entrepreneur* pada anak. Selain itu studi kasus penelitian ini ditujukan kepada pengusaha tempe tahu, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ditujukan pada orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang yang berprofesi sebagai seorang *entrepreneur*.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Achmad Rizky Ludvy Andika pada tahun 2020 mengenai “Peran Pemilik Usaha Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Kewirausahaan Pada Pekerja di UD. INDO MAKMUR Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”. Penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai karakter kewirausahaan kepada karyawan yang dilakukan oleh pemilik usaha pada usaha dagang tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penanaman karakter *entrepreneur* kepada anak melalui pendidikan informal (keluarga).
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Dini Febriana pada tahun 2017 mengenai “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan”. Penelitian ini tertuju pada bagaimana dampak koperasi pondok pesantren (kopontren) dalam menanamkan karakter kewirausahaan pada santri. Sedangkan peneliti lebih terkonsentrasi pada penanaman karakter *entrepreneur* siswa oleh orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang yang bekerja menjadi seorang entrepreneur.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rizal Ramli, “Penanaman Nilai Kewirausahaan melalui kegiatan Market Day di Sekolah Alam Ar- Rohmah Malang” Skripsi, UIN Malang, 2020.	Penelitian sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter wirausaha atau <i>entrepreneur</i> .	Perbedaannya terletak pada pola pendidikan yang digunakan dan institusi pendidikan yakni melalui kegiatan sekolah yaitu <i>market day</i> .	Peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter entrepreneur oleh orang tua siswa yang bekerja sebagai <i>entrepreneur</i> .
2.	Deni Saputro “Pola Pendidikan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak (Studi Kasus Pada Pengusaha Tahu Tempe di Desa Wlingi Lingkungan Nangkan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)” UIN Malang, 2018.	Sama-sama mengkaji tentang pola pendidikan kewirausahaan melalui pendidikan informal.	Penelitian oleh Deni ini ditujukan kepada pengusaha tahu tempe di daerah Wlingi dan fokus pada penanaman nilai-nilai bukan pembentukan karakter.	Peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter entrepreneur oleh orang tua siswa yang bekerja sebagai <i>entrepreneur</i> .
3.	Achmad Rizky Ludvy Andika, “Peran Pemilik Usaha Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Kewirausahaan Pada Pekerja di UD. INDO MAKMUR Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang” UIN Malang, 2020.	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter kewirausahaan atau <i>entrepreneur</i> .	Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter oleh pemiliki usaha yang ditujukan pada karyawan.	Peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter entrepreneur oleh orang tua siswa yang bekerja sebagai <i>entrepreneur</i> .

4.	Dini Febriana, "Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan." UIN Malang, 2017.	Sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter <i>entrepreneur</i> .	Penelitian dini ini fokus pada pembentukan karakter siswa melalui badan usaha pondok / koperasi pondok.	Peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter <i>entrepreneur</i> oleh orang tua siswa yang bekerja sebagai <i>entrepreneur</i> .
----	---	---	---	--

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari makna dan persepsi mengenai istilah yang ada pada penelitian ini, diperlukan penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Penanaman dapat diartikan sebagai cara atau disebut dengan metode.
2. Karakter adalah sifat dasar yang menjadi ciri khas seseorang dalam berperilaku dan berpikir serta dapat dijadikan ciri untuk menilai kepribadian seseorang.
3. Penanaman karakter adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membimbing akhlak dan budi pekerti siswa guna mencapai tujuan pendidikan.
4. Entrepreneur adalah mereka yang berani menciptakan bisnis baru dan menanggung segala risiko yang akan terjadi agar memperoleh keuntungan yang maksimal.
5. Orang tua adalah ayah atau ibu bagi seorang anak akibat adanya hubungan biologis.

6. Siswa adalah seseorang atau anak yang sedang berada dalam fase belajar atau bersekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mempermudah penulisan dan analisis permasalahan yang dikaji.

Bab I : diawali dengan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum dari penelitian yang akan dibahas secara singkat dalam konteks literatur. Pendahuluan ini meliputi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Studi Penanaman Karakter Entrepreneur Oleh Orang Tua Siswa di SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang”.

Bab II: adalah bab kajian teori yang berisi referensi teori-teori dan kerangka berfikir yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Bab III : Bab yang berisi tentang metode penelitian atau cara peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian mengenai “Studi Penanaman Karakter Entrepreneur Oleh Orang Tua Siswa di SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang”.

Bab IV : Bab ini membahas tentang hasil penelitian serta pemaparan data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Bab V : Bab ini akan menguraikan jawaban atas masalah penelitian dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang meliputi :

1. Penanaman karakter entrepreneur oleh orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang.
2. Karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang kepada anak.
3. Hambatan yang dialami orang tua siswa dalam menanamkan karakter entrepreneur pada anak beserta solusi yang mereka lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

Bab VI : Bagian terakhir dalam kajian penelitian yang berisi penarikan kesimpulan oleh peneliti serta memberikan saran sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Penanaman Karakter

1. Pengertian Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman merupakan kata kerja yang mendapatkan imbuhan awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi 'penanaman' yang berarti proses, cara, menanam atau menanamkan.⁸ Dalam hal ini penanaman dapat diartikan sebagai cara atau disebut dengan metode. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, beliau menuturkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan secara teratur dan telah dipikirkan secara matang guna mencapai suatu tujuan. Sehingga metode digunakan untuk mempermudah suatu kegiatan yang dilakukan secara tepat untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Karakter

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dengan manusia karena bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan dan membentuk watak setiap individu serta membudayakan atau memuliakan manusia. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki peserta didik agar kelak menjadi warga

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1392.

negara yang baik serta menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia, hal ini tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.⁹

Pendidikan diciptakan untuk mempersiapkan peserta didik di masa mendatang melalui institusi pendidikan seperti di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Sehingga diharapkan melalui pendidikan peserta didik dapat memecahkan permasalahan hidup yang akan dihadapinya, baik yang bersifat individual maupun sosial. Sesuai amanah yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berperan dalam rangka mencerdaskan insan bangsa Indonesia dengan mengembangkan serta membentuk watak serta peradaban melalui pendidikan.¹¹ Sehingga pendidikan tidak hanya berupaya mencerdaskan namun juga membentuk kepribadian insan Indonesia yang berkarakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa ataupun agama.

Karakter merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani yakni "charassian" yang berarti fokus terhadap pengaplikasian nilai kebaikan melalui tingkah laku, sehingga menjadikan mereka yang memiliki perilaku jelek seperti berbohong, tamak, kejam akan dikatakan sebagai orang yang berperilaku jelek. Begitupun sebaliknya, apabila orang yang memiliki perilaku sesuai dengan kaidah moral yang berlaku akan

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2006, cetakan ke-3, hlm.8

¹⁰ Siregar, Rosmita Sari., dkk. 2022. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, hlm. 3

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Bab II tentang Sistem Pendidikan Nasional.

disebut orang yang berkarakter mulia.¹² Secara etimologi, karakter berarti watak, bawaan, jiwa, hati, tabiat, perilaku, personalitas, budi pekerti, tempramen, sifat. Sedangkan secara terminologi, karakter berarti sifat manusia yang bergantung pada faktor kehidupan mereka sendiri.¹³ Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat atau watak yang menjadi ciri khas yang melekat pada diri manusia dan mempengaruhi cara pandang, berpikir serta berperilaku dalam lingkungan sekitarnya.

Menurut Thomas Lickona karakter memiliki tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu moral knowing, moral feeling dan moral behavior. Menurutnya, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (kognitif), sikap, dan motivasi serta perilaku atau keterampilan. Hal ini sejalan dengan apa yang dia katakana bahwa “*character education is a deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”. Thomas juga menyebutkan bahwa ada sembilan elemen karakter yang harus ditanamkan pada anak antara lain; tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, disiplin diri, kepedulian dan ketekunan.

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi pembeda antara dirinya dan orang lain. Karakter manusia akan terbentuk

¹² Aeni, Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI PRESS, hlm. 22

¹³Septoyadi, Zikry., dkk. 2022. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Banyumas: Wawasan Ilmu, hlm.7

berdasarkan pengetahuan moral, perasaan dan perilaku moral.¹⁴ Karakter manusia juga dapat dipengaruhi oleh hereditas atau pewarisan yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku sehari-harinya. Sehingga dari situ akan muncul berbagai macam karakter yang berbeda pada setiap individu, ada yang berkarakter baik dan ada juga yang memiliki karakter buruk.

3. Penanaman Karakter

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membimbing akhlak dan budi pekerti siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Penanaman karakter dalam diri seseorang harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu upaya penanaman karakter melalui pendidikan karakter bagi siswa dilakukan pada setiap jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi. Sehingga diharapkan melalui upaya penanaman karakter ini mampu menciptakan insan Indonesia yang berkarakter unggul serta mampu membangun Indonesia menjadi lebih baik.

Dalam perspektif ilmu-ilmu sosial yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul "*The Return of Character Education* dan *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*". Melalui buku tersebut ia menyadarkan

¹⁴Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character (How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility)*. Canada: Bantam Books, hlm. 51

dunia barat akan pentingnya pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mengandung tiga unsur utama yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), menginginkan kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pembiasaan tentang kebaikan sehingga anak paham dan mampu melakukan kebaikan tersebut.

Terdapat tiga tahap dalam upaya menanamkan karakter yakni *knowing* (pengetahuan), *acting* (pelaksanaan), dan *habit* (kebiasaan). Penanaman karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu mampu melaksanakan sesuatu yang baik sesuai dengan pengetahuannya. Hal ini akan terjadi jika dilatih menjadi sebuah kebiasaan untuk melakukan kebaikan.¹⁶ Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam upaya penanaman karakter antara lain:

a) Keteladanan atau *Modeling*

Menurut Wina Sanjaya dalam buku karangannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” menyebutkan bahwa modeling merupakan suatu proses dimana seseorang akan cenderung meniru orang lain yang menjadi idolanya.¹⁷ Sama halnya seperti ketika seorang siswa

¹⁵ Prasetya, Benny. 2020. *The Critical Analysis of Moral Education in The Perspektif of Al-Ghazali, Kohlberg and Thomas Lickona*. Jurnal Pemikiran Islam, (Online), 6 (1).

¹⁶ Yusmarti, Rini. 2017. *Konsep Pendidikan Karakter Terpadu Pada Mata Pelajaran Sains*. Jurnal As-Salam, (Online), 1 (2): 55-64, diakses pada 28 Mei 2022.

¹⁷Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.

menjadikan gurunya sebagai *role model* dalam hidupnya karena guru mampu menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab saat di dalam maupun diluar sekolah.¹⁸

Keteladanan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional karena keberhasilan suatu pembangunan dipengaruhi oleh faktor manusianya. Oleh sebab itu, keteladanan dapat menjadi acuan pendidik dalam mendidik peserta didik melalui dua pendekatan yakni stimulus response dan pendekatan kognitif. Stimulus response dapat dilakukan dengan memberikan latihan sebagai proses pengkondisian. Selanjutnya pendekatan kognitif yang menjadi pendekatan lanjutan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi teoritis sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan bapak pendidikan nasional juga menyinggung pentingnya faktor keteladanan dalam pendidikan karakter melalui semboyannya yang berbunyi “*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*”. Semboyan ini memiliki arti sebagai berikut;

- *Ing Ngarsa Sung Tuladha* berarti saat kita berada di depan harus mampu menjadi teladan yang baik. Misalnya orang tua harus bisa menjadi panutan bagi anak-anaknya.

¹⁸ Lickona. *Op.Cit.*, hlm. 72

- *Ing Madya Mangun Karsa* berarti saat kita berada di tengah (kesibukan) harus mampu membangun karsa (semangat). Misalnya sebagai orang tua harus menjadi penyemangat di tengah anak-anaknya untuk semangat belajar.
- *Tut Wuri Handayani* berarti saat kita berada di belakang harus mampu memberikan dorongan dan arahan bagi orang-orang. Misalnya sebagai seorang orang tua sudah sewajarnya kita memberikan kebebasan dia untuk berkembang sesuai usia pertumbuhannya, namun harus tetap memberikan arahan dan membimbing agar tetap berjalan di jalan yang baik.

b) Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses melatih anak untuk terbiasa melakukan suatu hal tertentu hingga menjadi sebuah kebiasaan yang mendarah daging. Sehingga harapannya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut tanpa memerlukan arahan lagi.¹⁹ Sehingga dengan kata lain, pembiasaan merupakan suatu tindakan yang direncanakan dan bersifat teratur yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang hingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang tersebut. Melalui pembiasaan ini orang akan tidak

¹⁹ Dimas, Muhammad Rasyid. 2005. Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak. Bandung: Syamil Cipta Media.

perlu berpikir panjang dalam melakukan sesuatu karena sudah menjadi kebiasaan dirinya.

Orang tua sebagai orang terdekat bagi sang anak memiliki peranan penting dalam penanaman pendidikan karakter. Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama yang memahami perkembangan dan karakteristik anak mereka. Sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak mereka menentukan keberhasilan pendidikan karakter, akibatnya kesalahan pola asuh orang tua dapat berakibat fatal pada proses pembentukan karakter anak.²⁰

Secara teoritis terdapat tiga jenis pola asuh orang tua antara lain; (1) pola asuh otoriter atau *authoritarian style*, (2) pola asuh permisif atau *permissive style* dan, pola asuh demokratis atau *authoritative style*.²¹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Hurlock, yang membagi jenis pola asuh orang tua menjadi tiga, yaitu:²²

²⁰Hasanah, Nur. 2017. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Rumah.

²¹Anisah, Ani Siti. 2011. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, (Online), 5 (11): 70-84, diakses pada 17 Februari 2022.

²²Adawiyah, Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, (Online), 7 (1): 33-48, (ppjp.ulm.ac.id), diakses pada 18 Februari 2022.

i. Pola Asuh Otoriter

Karakteristik pola asuh otoriter adalah orang tua akan sering menghukum, membatasi kegiatan anak bahkan menuntut anak mereka untuk selalu menuruti setiap perintahnya tanpa memberi kesempatan berbicara kepada anak. Pola asuh ini cenderung memberikan pengaruh buruk bagi perkembangan kognitif dan psikis anak, karena terlalu banyak memberi tuntutan serta pemberian hukuman bahkan ancaman bila sang anak melanggar perintah orang tua. Dampak yang dapat dirasakan akibat pola asuh otoriter ini adalah anak menjadi pribadi yang susah bergaul dengan teman sebayanya, lebih memilih untuk menyendiri dari pada bermain, selalu diikuti perasaan cemas, gelisah, khawatir saat dia bersosialisasi dengan teman sebayanya, dan merasa tidak berharga. Sehingga sang anak akan merasa tidak memiliki kebebasan pada hidupnya bahkan anak kurang mempercayai kemampuan dirinya sendiri. Sikap otoriter mungkin timbul karena latar belakang orang tua seperti pendidikan, lingkungan (karakteristik yang keras)

atau faktor budaya yang percaya bahwa orang tua memiliki kekuasaan penuh atas anaknya.²³

ii. Pola asuh demokratis

Orang tua dengan pola asuh ini biasanya sangat menjunjung tinggi keterbukan dan pengakuan sang anak. Orang tua akan memberikan kebebasan anak untuk berekspresi namun tetap syarat kebebasan yang bertanggung jawab. Orang tua demokratis akan memberi kesempatan anak-anak mereka untuk berani mengambil keputusan. Ketika keinginan atau keputusan sang anak dirasa tidak sejalan, orang tua demokratis akan berupaya memberikan perhatian dan penjelasan yang masuk akal. Meskipun anak diberikan kebebasan tetapi mereka tetap akan memberi batasan-batasan dan sebab akibat dari perbuatan sosial yang baik dan buruk.²⁴ Dengan pola asuh ini akan melatih anak untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan dan bersikap sesuai aturan yang berlaku di masyarakat. Ketika anak melakukan kesalahan atau permasalahan baik di rumah ataupun di luar, orang tua akan memberi pendapat atau nasehat agar anak tidak mengulangnya kesalahannya

²³ Widyarini, Nilam. Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua dan Anak. Jakarta: Gramedia, hlm.12

²⁴Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak.Jakarta: Erlangga, hlm. 167

lagi dan membiarkan anak mengambil keputusan sesuai keinginannya. Orang tua dengan pola asuh demokratis selalu memprioritaskan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi, mereka tidak segan meminta pendapat anak saat mengambil suatu keputusan. Tak heran jika pola asuh ini memberikan situasi yang kondusif dalam proses mendidik anak. Menurut pendapat Baumrind, orang tua demokratis akan selalu mendukung proses tumbuh kembang anak terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab.²⁵

iii. Pola asuh permisif

Orang tua permisif cenderung memberikan kebebasan lebih kepada sang anak untuk melakukan apapun yang sesuai dengan keinginannya²⁶ Orang tua permisif cenderung menghindari kontrol terhadap sesuatu, sehingga saat anak salah mereka belum tentu menghukumnya.²⁷ Orang tua tipe permisif sering juga disebut dengan orang tua yang menelantarkan anaknya, karena pola asuh mereka yang terlalu memberikan kebebasan tanpa adanya arahan maupun kasih sayang

²⁵ Fathi, Bunda. 2011. Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin. Yogyakarta: Pustaka Oasis, hlm.56

²⁶ Sunarty, Kustiah. 2016. *Hubungan Pola Asuh dan Kemandirian Anak*. Journal of EST, (Online), 2, (3), 152-160, diakses pada 18 Februari 2022.

²⁷ Ibid, hlm. 11

pada anak. Pola asuh ini justru menimbulkan efek buruk bagi anak itu sendiri karena anak akan tumbuh menjadi pribadi yang manja, berperilaku agresif, impulsif, tidak percaya diri, nakal, kontrol diri yang buruk, kurang bertanggung jawab, suka memaksakan suatu keinginan, dan egois.

Sedangkan menurut Helmawati, terdapat metode yang dapat diterapkan dalam upaya penanaman karakter pada anak, antara lain²⁸ :

a) Metode keteladanan

Metode ini menuntut orang tua untuk bijak dalam memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Karena anak akan meniru setiap perkataan maupun perbuatan yang dilakukan oleh orang tua. Sehingga melalui metode ini orang tua diharapkan tidak hanya memberikan perintah namun juga harus memberikan contoh yang baik pada anaknya.

b) Metode pembiasaan

Kebiasaan yang dilakukan secara konsisten sedikitnya selama enam bulan akan melekat menjadi bagian dari karakter anak. Misalnya ketika anak diajarkan mengenai tata cara sholat, puasa ramadhan, mengajak sholat berjamaah dan sebagainya akan menjadi pembiasaan sang anak hingga dia dewasa.

²⁸ Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

c) Metode pembinaan

Pembinaan orang tua biasanya dilakukan dengan memberikan bimbingan secara terus menerus kepada anak. Metode ini akan menjadi pedoman bagi anak tentang bagaimana dia harus berperilaku.

d) Metode kisah

Metode ini berusaha untuk memberikan pengaruh pada jiwa dan akal sang anak. Orang tua biasanya akan memberikan motivasi pada anak melalui cerita orang-orang sukses, sehingga anak mampu mengambil manfaat bagi kehidupannya.

e) Metode dialog

Melalui metode ini, orang tua akan berusaha membangun komunikasi yang baik dengan anak melalui interaksi secara intensif dan mendalam. Sehingga melalui metode dialog hubungan antara orang tua dan anak akan lebih hangat dan mampu meningkatkan kepercayaan anak kepada orang tuanya.

f) Metode reward and punishment

Metode ini akan memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap yang dilakukannya akan memberikan dampak atau konsekuensi bagi dirinya sendiri. Misalnya saat anak melakukan perbuatan terpuji maka dia akan memperoleh *reward* dari orang tuanya seperti hadiah berupa barang atau apresiasi. Begitu juga sebaliknya, saat anak melakukan perbuatan tercela atau tidak

sesuai dengan peraturan orang tua dia akan mendapatkan hukuman. Hukuman ini diberikan orang tua agar anak mau bertanggung jawab dengan kesalahan yang telah dia lakukan.

g) Metode internalisasi

Metode ini berusaha mengajarkan kepada anak untuk melakukan kebaikan melalui tiga tahap antara lain ; *learning to know*, *learning to do*, dan *learning to be*.

B. Konsep Entrepreneur

1. Pengertian Entrepreneurship

Entrepreneurship dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku, sifat, proses, dan inovasi yang dilakukan oleh wirausaha atau entrepreneur untuk membangun bisnis atau usaha. Entrepreneurship yaitu proses menciptakan sesuatu dengan memanfaatkan waktu dan usaha serta keberanian untuk menanggung segala resiko usaha sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal.²⁹ Menurut Frederick, entrepreneurship telah berkembang sejak abad ke-11 SM di Spanyol akibat adanya arus perdagangan antara Syiria dan Spanyol. Para pedagang saat itu sudah berani mengambil risiko, menghadapi segala ketidakpastian yang terjadi. Sedangkan istilah entrepreneurship diperkenalkan oleh seorang ekonom asal Perancis yaitu Richard Cantillon yang menganggap bahwa entrepreneur

²⁹ Wijatno, Serian. 2009. Pengantar Entrepreneurship. Jakarta: Grasindo, hlm.3

adalah orang yang berani menanggung risiko perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship adalah penciptaan dan pemanfaatan peluang-peluang untuk menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.³⁰

2. Pengertian Entrepreneur

Entrepreneur berasal dari kamus bahasa Perancis yang berjudul “*Dictionnaire Universal de Commerce*” karangan Jacques des Bruslons pada tahun 1723.³¹ Entrepreneur atau wirausaha berasal dari kata “wira” yang berarti pahlawan, laki-laki dan kata “usaha” yang berarti perbuatan untuk mengerahkan tenaga, pikiran serta raga untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Seorang entrepreneur memiliki kemampuan untuk merealisasikan berbagai gagasan inovatif atau peluang bisnis dengan mengumpulkan sumber daya yang ada untuk melakukan langkah yang tepat sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.³³ Seorang entrepreneur merupakan pribadi yang giat dan produktif dalam hidupnya, ia akan rajin mengikuti berbagai kegiatan utamanya di bidang ekonomi dan bisnis guna menemukan berbagai peluang pasar yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses

³⁰ Fajrillah., dkk. 2020. *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis, hlm.24

³¹ en.wikipedia.org

³² Anwar, Muhammad. 2014. Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 3

³³ Soegoto, Eddy Soeyanto. 2010. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia, hlm.3

pengembangan bisnisnya. Karena sejatinya dalam proses pengembangan bisnis diperlukan langkah yang tepat sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa dalam menciptakan peluang usaha diperlukan sebuah kreativitas dan inovasi serta kemampuan berfikir kritis agar bisnis lebih baik dari sebelumnya.³⁴ Entrepreneur memiliki pandangan atau perspektif tersendiri dalam menemukan suatu peluang atau *opportunity* yang tidak mampu dilihat atau tidak terfikirkan oleh orang lain. *Opportunity* ini harus mampu dimanfaatkan dan ditingkatkan oleh entrepreneur agar mampu menciptakan citra dan reputasi yang baik bagi perkembangan bisnisnya. Reputasi bisnis ini menjadi penting karena akan menjadi kesan yang akan terbentuk di benak masyarakat mengenai bisnis yang dijalankan. Seseorang dapat dikatakan entrepreneur sebagai entrepreneur ketika ia mampu menafsirkan masa depan dengan tepat dan tajam atau biasa disebut dengan *eyesight*. Kemampuan ini diperlukan oleh seorang entrepreneur dalam melihat berbagai peluang bisnis yang belum tentu dimiliki oleh orang lain. Selanjutnya, entrepreneur juga harus memiliki jiwa motivator dimana ia mampu menemukan cara kerja, teknologi, ataupun produk baru melalui inovasi yang dikembangkan agar mampu memaksimalkan keuntungan dan pelayanan yang diberikan. Guna

³⁴ Anwar, *op.cit*, hlm. 3

memaksimalkan keuntungan finansialnya, seorang entrepreneur akan mengambil risiko dengan menentukan sumber daya yang akan digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada.³⁵ Oleh karena itu seorang wirausaha atau *entrepreneur* harus memiliki keberanian dalam berbisnis guna memperoleh keuntungan atas peluang dan sumber daya yang mereka manfaatkan.

3. Karakter Entrepreneur

Hidup di zaman era digital mengharuskan manusia untuk dapat beradaptasi dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi gempuran zaman yang semakin dinamis. Jika manusia hanya sebagai penonton tanpa memiliki kesiapan mental dalam menghadapi perubahan maka manusia akan tersingkirkan dari panggung pertarungan. Setiap tahunnya jumlah lulusan sarjana dan para pencari kerja terus bertambah, namun jumlah lowongan pekerjaan yang ada tidak dapat mengimbangi permintaan para pencari kerja tersebut karena jumlah lowongan yang terbatas. Penting bagi orang tua sikap untuk berpikir terbuka (*open minded*) terhadap perkembangan zaman yang dinamis ini. Orang tua harus membekali sang anak dengan keterampilan dan merancang cita-cita anak yang lebih realistis dengan menjadi seorang *entrepreneur*.

Entrepreneur atau biasa dikenal dengan wirausaha tidak perlu pusing memikirkan berapa banyak pesaing kerja atau dimana ia akan

³⁵ Muchson, M. 2017. Entrepreneurship (Kewirausahaan). hlm. 13

melamar pekerjaan. Entrepreneur cukup mengatur langkah strategis untuk menjalankan bisnisnya, selain itu pekerjaan ini juga lebih menjanjikan kekayaan dan kesejahteraan yang melimpah hanya dengan kemampuan memanfaatkan peluang di lingkungan sekitar dan potensi yang dimiliki. Dengan begitu entrepreneur mampu menyerap tenaga kerja dengan membuka lowongan pekerjaan baru. Semua dapat terwujud asalkan kemauan dan tekad yang dimiliki untuk menjadi seorang *entrepreneur* harus kuat. Karena jiwa entrepreneur yang kuat akan menjadikan seorang tak mudah menyerah saat mengalami kegagalan atau memiliki keberanian dan mentalitas yang kuat saat terjun dalam dunia bisnis. Disinilah pentingnya menanamkan nilai-nilai dan karakter entrepreneur sedari kecil, agar saat dewasa anak tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, mandiri dan sukses menjadi seorang entrepreneur.

Banyak nilai-nilai entrepreneur yang dapat diajarkan orang tua kepada anak seperti melatih anak untuk menjadi pribadi yang berani. Keberanian yang ditanamkan sejak kecil tentu akan mendukung proses tumbuh kembangnya. Anak yang memiliki sifat berani akan mudah mengalahkan rasa takutnya dan melewati rintangan apapun yang dihadapinya. Selain mengajari anak untuk bersikap berani, ada nilai-nilai entrepreneur lainnya yang perlu diajarkan seperti; (1) melatih anak untuk berfikir kreatif agar anak mampu mengoptimalkan kemampuannya dengan mengeksplorasi hal baru

di lingkungan sekitarnya, (2) mengajarkan anak untuk bersikap kuat dan tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan, (3) ajari anak untuk memiliki kemauan keras, dan (4) tanamkan pada anak untuk selalu berpikir positif dan optimis bahwa usahanya akan berhasil. Selain menanamkan nilai-nilai entrepreneur, orang tua juga perlu mendidik anak untuk memiliki karakter entrepreneur sejak dini antara lain;³⁶

- a. Tuliskan daftar cita-cita anak.
- b. Ajarkan anak untuk memiliki target.
- c. Ajarkan anak melihat peluang.
- d. Tanamkan kata-kata hebat pada anak.
- e. Ajarkan problem solving.
- f. Ajarkan anak untuk berjualan.
- g. Ajarkan anak dalam mengelola keuangan.
- h. Ajari anak tentang marketing.
- i. Ajari anak menghadapi kegagalan.
- j. Tanamkan sebuah tekad dalam diri anak.
- k. Terapkan aturan secara demokratis.
- l. Dorong anak untuk mengaplikasikan ide kreatifnya.
- m. Ajarkan anak komunikasi positif.
- n. Ajarkan kemandirian pada anak.

³⁶Chatton, August N. 2017. Strategi Membentuk Mental Entrepreneur pada Anak. Yogyakarta: Laksana, hlm. 55

- o. Ajari anak sikap tolong menolong.
- p. Ajarkan anak tentang leadership.
- q. Ajarkan anak olahraga kegigihan.
- r. Ajarkan pikiran positif pada anak

Menurut Mulyani terdapat beberapa karakter wirausaha yang dapat diajarkan kepada anak dalam konteks penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan antara lain;³⁷

- a. Nilai jujur adalah perilaku dimana seseorang dapat dipercaya tindakan, perkataan dan pekerjaan.
- b. Nilai disiplin dimana seseorang mampu menaati ketentuan dan aturan yang berlaku.
- c. Nilai kerja keras adalah upaya yang dilakukan dengan menunjukkan perilaku yang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.
- d. Nilai kreatif yakni kemampuan berfikir individu dalam melakukan sesuatu guna menghasilkan produk atau jasa yang berbeda dari yang lain.
- e. Nilai inovatif adalah kemampuan individu dalam mencari atau menciptakan peluang guna menghasilkan produk barang atau jasa yang dapat meningkatkan keuntungan.

³⁷ Mulyani, Endang. 2011. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan & Ekonomi*, 8 (1), 1-18.

- f. Nilai mandiri adalah sikap seseorang dimana dia tidak menggantungkan segala sesuatu dengan orang lain sehingga dia dapat mengandalkan dan menyelesaikan sesuatu dengan dirinya sendiri.
- g. Nilai tanggung jawab adalah sikap seseorang ketika mampu melakukan tugas serta kewajibannya dengan baik.
- h. Nilai kepemimpinan adalah keterampilan seseorang dalam membimbing orang lain serta mampu bersosialisasi dan tidak menutup diri atas saran / kritik yang diberikan kepadanya.
- i. Nilai kerja sama yaitu upaya bersama yang dilakukan individu dengan kelompok sosial dalam rangka menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.
- j. Nilai pantang menyerah adalah keadaan dimana seseorang mampu menghadapi segala rintangan yang ada dengan tetap optimis dan berdaya juang tinggi.
- k. Nilai berani mengambil resiko adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan hingga berani mengambil resiko apabila usahanya rugi atau bangkrut.
- l. Nilai komitmen adalah kondisi dimana seseorang terikat suatu perjanjian dengan orang lain.
- m. Nilai realistis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir rasional dalam mengambil suatu keputusan.

- n. Nilai rasa ingin tahu adalah keinginan kuat seseorang untuk belajar mengetahui sesuatu.
- o. Nilai komunikatif adalah sifat seseorang yang mampu bergaul, berkerjasama dan senang berbicara dengan orang lain.
- p. Motivasi yang kuat untuk sukses yaitu dorongan yang berasal dari diri sendiri untuk mencapai kesuksesan.
- q. Tindakan yang berorientasi pada nilai-nilai adalah keadaan seseorang yang berinisiatif untuk melakukan tindakan.

C. Konsep Orang Tua dan Siswa

1) Pengertian Orang Tua

Dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Selain menjadi orang tua biologis bagi sang anak, orang tua juga berperan sebagai kepala keluarga sekaligus lingkungan pertama bagi anak-anaknya dalam menerima pendidikan. Pendidikan akan timbul saat adanya hubungan timbal balik antara orang tua dan anak.³⁸

Peran orang tua dalam menjalankan tugasnya dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai oleh anak. Keluarga adalah mereka yang masih memiliki hubungan darah yang hidup bersama dan bergantung antar anggota keluarga. Ketergantungan ini akan memberikan rasa aman kepada anak,

³⁸ Daradjat, Zakiah. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 35

perasaan saling membutuhkan, pemenuhan atas cinta, pendidikan, dan religiusitas.³⁹ Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menjalankan fungsinya dengan baik supaya menghasilkan generasi penerus yang unggul. Dengan menjalankan fungsi keluarga sebagai pijakan dan tuntutan, maka akan menghasilkan keluarga yang harmonis dan berkualitas. Berdasarkan PP No. 87 Tahun 2014 menyebutkan ada 8 fungsi keluarga :⁴⁰

a. Fungsi Keagamaan

Agama menjadi kebutuhan dasar setiap manusia serta menjadi identitas setiap anak yang lahir. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan agar menjadi hamba yang beriman kepada Allah SWT. Selain itu keluarga juga harus mengajarkan pada anak tentang pentingnya memiliki sikap toleransi antar umat beragama, karena Indonesia memiliki berbagai macam agama yang dipercaya oleh penduduk negara ini.

b. Fungsi Sosial Budaya

Keluarga menjadi lingkungan pertama pada anak dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan menjadi panutan dalam tata kehidupan. Melalui fungsi sosial budaya anak akan belajar mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan kekayaan

³⁹Saefudin, Wahyu. 2019. Mengembalikan Fungsi Keluarga. Pontianak: Ide Publishing, hlm.3

⁴⁰BKKBN. 2017. Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga. Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak, hlm. 39

budaya Indonesia yang beraneka ragam. Terdapat 7 nilai-nilai dasar fungsi sosial budaya antara lain; (1) toleransi dan saling menghargai, (2) sopan santun, (3) gotong royong, (4) kerukunan dalam kebersamaan, (5) peduli dan, (6) cinta tanah air.

c. Fungsi Cinta Kasih

Salah satu komponen penting pembentukan karakter anak adalah cinta dan kasih. Keluarga harus mampu menciptakan suasana yang aman, penuh cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga. Selain itu keluarga juga harus mampu menumbuhkan rasa empati anak kepada orang lain sehingga mampu mendorong sikap peduli terhadap orang lain. Orang tua juga perlu mengajarkan pada anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang pemaaf, setia, adil, dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya.

d. Fungsi Perlindungan

Keluarga berfungsi memberikan tempat yang aman bagi seluruh anggota keluarganya sehingga tercipta suasana saling melindungi, aman, nyaman, dan tentram antar anggota keluarga. Terdapat lima nilai-nilai yang ada dalam fungsi perlindungan, antara lain; (1) menciptakan perasaan aman bagi anggota keluarga, (2) menjadi pribadi pemaaf atas kesalahan orang lain dan mau mengakui kesalahan diri sendiri, (3) bersikap tanggap terhadap sesuatu yang membahayakan dirinya atau orang lain,

(4) bersikap tabah dalam menghadapi suatu masalah dan, (5) memiliki sikap peduli pada orang lain.

e. Fungsi Reproduksi

Penting bagi sebuah keluarga memahami fungsi reproduksi karena berkaitan dengan rencana keturunan yang diinginkan kelak. Dengan mengatur jumlah kelahiran anak, maka anak yang dilahirkan menjadi generasi yang unggul dan berkualitas. Melalui fungsi ini, keluarga menjadi tempat berbagi informasi tentang pendidikan seks kepada anak. Dengan menanamkan fungsi reproduksi pada anak, diharapkan mampu menciptakan rasa tanggung jawab kepada anak terkait sebab akibat perilaku seksual. Selain itu mampu melatih anak untuk menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksinya. Keluarga juga harus mengajarkan pada anak pentingnya menjaga 'kesucian' organ reproduksinya sebelum adanya pernikahan dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan pernikahan serta menghindari pelecehan seksual.

f. Fungsi sosialisasi dan Pendidikan

Sebagai lingkungan pertama bagi pendidikan anak, maka keluarga harus menjalankan fungsi sosialisasi dan pendidikan. Dengan fungsi sosialisasi keluarga harus mengajarkan kepada anak mengenai nilai, norma, komunikasi dengan orang lain, dan sesuatu yang baik ataupun buruk. Keluarga juga wajib

memberikan pendidikan (formal/nonformal) yang baik kepada anaknya agar tercipta generasi yang cerdas dan berkarakter. Ada tujuh nilai yang harus diajarkan keluarga pada anaknya melalui fungsi sosialisasi dan pendidikan yaitu; percaya diri, luwes, bangga, rajin, kreatif, tanggung jawab dan kerja sama. Dengan mengajarkan tujuh nilai-nilai tersebut diharapkan anak merasa bangga atas kemampuan yang dimilikinya dan mudah bergaul dengan lingkungan sekitar.

g. Fungsi Ekonomi

Untuk mewujudkan generasi yang cerdas dalam hal keuangan, maka penting bagi keluarga menanamkan dan menerapkan karakter dalam fungsi ekonomi sehingga mampu mewujudkan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Terdapat tujuh karakter dalam mewujudkan fungsi ekonomi, antara lain; hemat, teliti, disiplin, peduli, dan ulet. Anak akan menjadi pribadi yang berhati-hati dalam menggunakan uangnya dan selalu berusaha saat ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Berdasarkan fungsi ini orang tua diharapkan mampu menanamkan kepada anak pentingnya memelihara hubungan baik dengan masyarakat dan membantu menjaga lingkungan alam sekitar. Dengan menerapkan fungsi pembinaan lingkungan anak akan mengerti bahwa lingkungan sekitar merupakan

tanggung jawab bersama, oleh karenanya penting bagi kita untuk peduli terhadap kondisi alam dan lingkungannya dengan menjaga dan memelihara alam dengan baik.

2) Pengertian Siswa

Secara etimologi, siswa adalah anak didik yang menghendaki untuk mendapatkan pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi, siswa adalah individu yang berada dalam fase perkembangan dan masih memerlukan bimbingan serta arahan guna membentuk kepribadian sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa adalah orang atau anak yang sedang belajar atau bersekolah.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa peserta didik atau biasa disebut dengan siswa adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenis pendidikan tertentu.⁴¹

Siswa merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pendidikan yang mereka tempuh pada jenjang atau jenis pendidikan tertentu.⁴² Sebagai individu yang masih berada dalam proses tumbuh dan kembang, siswa memerlukan bimbingan serta arahan orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik sehingga mampu

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm.65

⁴² Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 Ayat 4 Tahun 2013 tentang Sisdiknas

mengoptimalkan kemampuan diri sendiri sesuai dengan fitrahnya. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih ilmu pendidikan yang sesuai dengan cita-cita yang ia harapkan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah mereka yang memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas/layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan dirinya sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara optimal.

3) Hubungan Orang Tua dan Siswa

Orang tua merupakan madrasah pertama yang mengajarkan pengalaman dan pelajaran hidup bagi anak-anaknya. Orang tua berkewajiban menyediakan suasana yang positif bagi anak, oleh karena itu diperlukan lingkungan yang kondusif dan suportif guna mendorong tumbuh kembang anak yang sehat lahir dan batin. Sehingga orang tua juga harus bisa menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak mereka, sebab apa yang mereka lihat dari orang tuanya akan mereka serap menjadi bahan pelajaran.

Hingga pada saatnya, anak-anak akan mulai terjun ke dunia pendidikan dan menjadi seorang siswa. Namun, hubungan dan tugas orang tua terhadap anak tidak berhenti begitu saja. Orang tua juga harus bisa menjadi pondasi awal terbentuknya karakter anak. Karena sejatinya karakter terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan.⁴³

Orang tua yang memiliki anak sebagai seorang siswa dapat

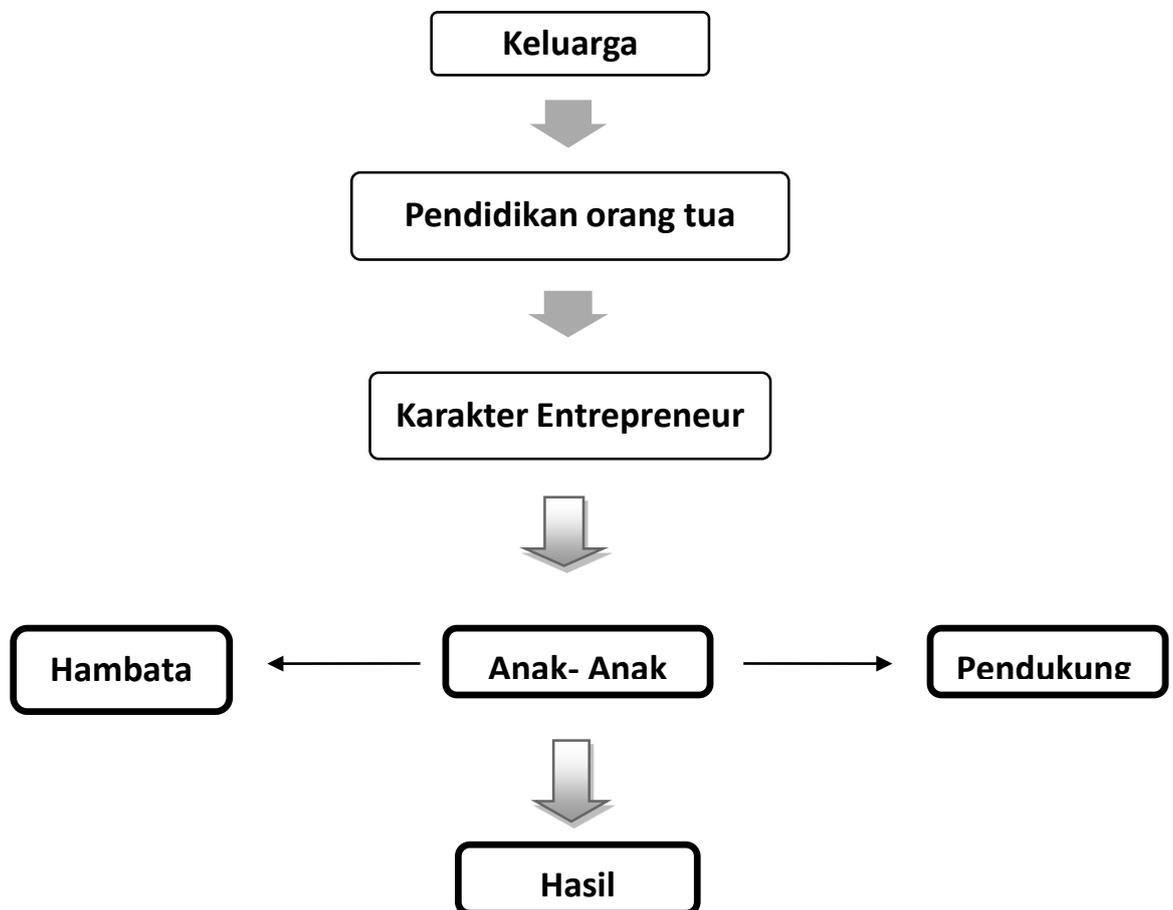
⁴³ Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.62

membantu tugas sekolah dalam mendidik anak di rumah. Seperti halnya memberikan contoh perilaku yang diimplementasikan melalui peraturan yang dibuat dan ditaati oleh seluruh anggota keluarga.⁴⁴

A. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Konsep Penelitian



⁴⁴ Roesli, Mochammad., Syafi'i, ahmad., Amalia, Aina. 2019. Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan anak. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol 9, (2), online, diakses pada 5 Juni 2022.

Keterangan :

1. **Keluarga**, lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang beranggotakan suami, istri dan anak-anak.
2. **Pendidikan Orang Tua**, adalah proses yang dilakukan orang tua kepada anak dalam rangka mendidik dan membentuk karakter anak.
3. **Karakter entrepreneur**, yaitu karakter dan nilai entrepreneur yang ditanamkan orang tua dengan harapan anak tumbuh sebagai pribadi yang tangguh, sukses, dan mandiri menjadi seorang entrepreneur.
4. **Anak-anak**, yaitu sasaran yang diharapkan memiliki karakter entrepreneur melalui pola pendidikan yang diajarkan orang tua.
5. **Pendukung**, adalah faktor yang memperlancar proses pembentukan karakter entrepreneur pada anak
6. **Hambatan**, adalah sesuatu yang menghambat proses pembentukan karakter entrepreneur orang tua kepada anak.
7. **Hasil**, akhir dari proses pembentukan karakter entrepreneur yang sesuai harapan orang tua pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengungkap suatu realitas tentang pola pendidikan orang tua dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian peneliti memilih pendekatan studi kasus dalam proses penelitian ini. Pendekatan studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu kondisi sosial tertentu dan nantinya mampu menarik kesimpulan atas fenomena yang diteliti.⁴⁵ Penelitian ini fokus terhadap penanaman karakter yang dilakukan oleh orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang yang berprofesi sebagai seorang *entrepreneur* atau wirausaha. Peneliti akan menggali informasi secara seksama dan mendalam guna memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu metode kualitatif dipilih guna mendalami fokus penelitian tersebut.

⁴⁵ Ardiana., dkk. 2021. Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis, hlm.121

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi terhadap objek penelitian. Setelah melakukan tahap observasi, peneliti melakukan wawancara intensif kepada objek penelitian dan tidak lupa mendokumentasikannya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data-data bukan angka.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting diperlukan karena peneliti bertugas sebagai pengumpul data penelitian atau *key instrument*. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan yaitu peneliti cukup terjun di lapangan tanpa terlibat dalam kehidupan objek penelitian. Peneliti merencanakan penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsir data dan melaporkan hasil penelitian. Guna memperlancar kegiatan penelitian, maka peneliti berusaha membangun hubungan baik dengan para narasumber pada penelitian ini yaitu civitas akademik SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, siswa, dan orang tua siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di lingkungan SMP Plus Al-Kausar yang berada di Jln. Lingkar Blimbing Indah No.2-7 Kecamatan Blimbing Kota Malang dan atau kediaman orang tua siswa sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala informasi yang di dapat selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yakni kualitatif, maka data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini berbentuk data verbal. Data verbal yaitu data yang berupa ucapan yang disampaikan oleh sumber data. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi karakter-karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang kepada anak mereka, dan hambatan yang dialami orang tua siswa saat menanamkan karakter entrepreneur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan peralatan yang berguna untuk membantu peneliti selama proses penelitian seperti alat tulis berupa pulpen dan buku catatan sebagai pencatat data di lapangan. Selain itu peneliti juga memanfaatkan *handphone* sebagai alat perekam data dan dokumentasi saat proses pengumpulan data dilakukan.

Untuk mempermudah proses penelitian maka peneliti menggunakan *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono, *non-probability sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel dimana teknik ini tidak memberikan kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁶ Melalui teknik ini diharapkan mampu

⁴⁶ Tri Suhartati, dkk. 2022. Isu-Isu Manajemen Pendidikan Jilid 1. Solok: PT INSAN CENDEKIA MANDIRI, hlm. 12

memperoleh gambaran umum dari topik yang sedang dibahas melalui jumlah sampel yang sedikit. Selain itu, teknik ini sering dipilih apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang. Oleh karena itu penulis memilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan narasumber yang akan menjadi sumber data penelitian dan sesuai dengan kriteria yang selaras dengan penelitian ini yakni orang tua siswa yang berprofesi sebagai entrepreneur dan menamakan karakter entrepreneur pada anaknya. Adapun pemilihan informan atau sumber data yang menggunakan metode *purposive sampling* ini akan berpedoman pada syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Proses pengambilan data berdasarkan ciri pokok, sifat, karakteristik tertentu.
- b) Subjek penelitian yang diambil merupakan subjek yang memiliki kesamaan ciri/sifat/karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (*key subjects*).
- c) Adapun karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam studi pendahuluan.⁴⁷

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi yang diperoleh guna mendukung penelitian terkait. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

⁴⁷ Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, hlm. 183

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui informan atau narasumber secara langsung tanpa melalui perantara.⁴⁸ Peneliti secara langsung mengumpulkan data dari sumber pertama atau informan. Informan adalah pihak yang memiliki peran penting dalam mendukung jalannya penelitian karena berperan sebagai individu yang memiliki informasi terkait penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, informan memiliki posisi sebagai sumber data.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan bersifat fleksibel apabila telah memenuhi dua syarat yaitu kecukupan dan kesesuaian.⁵⁰ Peneliti berhak menambah, mengurangi ataupun mengganti informan. a) Peneliti berhak menambah jumlah informan apabila dirasa selama proses wawancara berlangsung informasi yang didapatkan belum tercukupi. b) Peneliti berhak mengurangi jumlah informan jika dirasa informan yang diperoleh telah mencukupi dan memberikan cukup informasi yang dibutuhkan. c) peneliti juga berhak mengganti informan apabila informan tidak berlaku kooperatif atau informasi yang diberikan palsu atau tidak valid selama proses wawancara penelitian berlangsung. Berdasarkan

⁴⁸ Suryabrata, Sumadi. 2012. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali Press.

⁴⁹ Sutopo, H.B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Solo: Sebelas Maret University Press, hlm.57

⁵⁰ Martha, Evi., Kresno, S. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Press.

paparan penjelasan diatas, maka peneliti akan memilih 10 informan yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi informan atau sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang yang bekerja sebagai entrepreneur atau seorang wirausaha.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dapat berupa dokumen, catatan, bukti, arsip, dokumentasi, jurnal, artikel, buku dan sebagainya yang dapat menunjang informasi dari sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Peneliti memilih untuk melakukan observasi partisipasi pasif sesuai dengan jenis pendekatan penelitian ini yakni studi kasus, dimana peneliti ingin mengungkap sebuah fenomena namun tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan informan.⁵¹

⁵¹ Anggito, Albi., Setiawan, Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, hlm. 118

2. Wawancara

Peneliti memilih teknik wawancara terstruktur yang mengacu pada instrumen wawancara yang telah disusun. Walaupun begitu, wawancara akan dilakukan secara fleksibel dan lebih luwes mengikuti situasi dan kondisi informan.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 2 informan yakni orang tua dan siswa yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1

Instrumen Wawancara

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Penanaman karakter entrepreneur yang dilakukan orang tua kepada siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang.	Penanaman Karakter Entrepreneur yang Dilakukan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Profil usaha b. Strategi c. Harapan
	Karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang kepada anak.	<ul style="list-style-type: none"> a. Karakter-karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua.
	Hambatan yang dialami orang tua siswa dalam menanamkan karakter entrepreneur kepada anak.	<ul style="list-style-type: none"> a. Hambatan b. Solusi

⁵² Mulyana, Deddy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 180-181.

3. Dokumentasi

Guna mendukung bukti fisik pelaksanaan penelitian dan sebagai data pelengkap wawancara dan observasi, maka peneliti melakukan dokumentasi penelitian. Peneliti melakukan pengambilan foto atau gambar selama proses penelitian berlangsung.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang harus dilakukan peneliti sebelum, selama dan setelah proses penelitian yang disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data menurut model Miles dan Huberman dengan menggunakan langkah yaitu; (1) pengumpulan data, (2) reduksi data atau proses pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan menyederhanakan catatan hasil wawancara dalam bentuk poin-poin agar mudah dimengerti, (3) penyajian data sesuai dengan susunan fokus penelitian dan yang terakhir, (4) tahap kesimpulan atau verifikasi bahwa data yang telah disajikan sudah benar dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun pemilihan siswa yang menjadi informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan dan validitas data yang telah diperoleh dalam penelitian, maka diperlukan sebuah proses pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi, yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan sesuatu di luar data sebagai alat pembanding. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data dengan mengecek data penelitian kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah proses pengujian kredibilitas data dengan mengecek data penelitian yang telah dari berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara terstruktur serta dokumentasi untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari sumber data. Sedangkan triangulasi sumber adalah proses pengecekan ulang data yang telah diperoleh dari sumber data dengan menanyakan kebenaran dan validasi kepada sumber data yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti mengajukan proposal skripsi yang berisi tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan di lingkungan SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang sehingga memperoleh pengesahan dan kelayakan kegiatan

penelitian. Peneliti akan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung seperti proposal penelitian, bahan pertanyaan, peralatan tambahan seperti alat tulis dan *handphone*.

2. Tahap Penelitian

Setelah mempersiapkan segala keperluan pada tahap pra penelitian, tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah tahap penelitian. Pada tahap ini peneliti akan memulai melakukan proses pengumpulan data di lapangan bersama para informan terpilih yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian ini yaitu orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar yang bekerja sebagai wirausaha atau entrepreneur.

3. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan peneliti setelah melakukan proses pengambilan data di lapangan adalah proses analisis data. Proses ini mengharuskan peneliti untuk memilah, mengolah dan menganalisis data-data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan berlangsung. Peneliti akan melakukan analisis data berdasarkan fokus penelitian ini yaitu mengetahui pola pendidikan yang diterapkan orang tua siswa dalam mendidik dan menanamkan karakter entrepreneur dan kendala yang dialami orang tua selama proses membentuk karakter entrepreneur pada anak mereka. Pada tahap ini peneliti harus mampu menyimpulkan dan menyajikan hasil penelitiannya sebagai sebuah temuan yang baru.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Langkah terakhir yang harus dilakukan peneliti setelah serangkaian tahap penelitian selesai dilaksanakan adalah proses menuliskan hasil penelitian ke dalam laporan penelitian. Karena metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif maka hasil penelitian ini berupa laporan deskriptif pada bab IV dan bab V sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

SMP Plus Al-Kautsar merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Malang tepatnya berada di dalam kompleks perumahan Araya Kota Malang. SMP Plus Al-Kautsar sudah berdiri sejak tahun ajaran 2010-2011 pada tanggal 19 Juli 2010 berdasarkan surat keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor: 421.8/4394/35.73.307/2010 dan telah memperoleh sertifikat pada tanggal 20 September 2010 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20570708. SMP Plus Al-Kautsar terletak di lokasi yang sangat strategis sehingga memudahkan akses peserta didik dalam bersekolah.

Pendirian SMP Plus Al-kautsar seiring dengan tuntunan masyarakat Kota Malang terhadap perkembangan era teknologi informasi. Oleh karena itu, SMP Plus Al-Kautsar dipersiapkan sebagai model sekolah berbasis *information technology* (IT) terpadu. Sistem IT ini mencakup di berbagai aspek internet maupun intranet dalam proses pembelajaran. Melalui system IT ini diharapkan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dipersiapkan sebagai sekolah terpadu berbasis IT, sekolah ini juga dirancang sebagai sekolah terpadu bernuansa islami yang mampu menyelaraskan kebutuhan dunia dan akhirat serta mengembangkan kepekaan emosi (EQ), intelegensia (IQ),

dan spiritual (SQ) terhadap peserta didik dalam proses belajar yang berimbang dan bermutu. Melalui tiga konsep tersebut diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang bermutu baik dalam bidang akademik, karakter maupun spiritual.

2. Profil SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

- a. Nama Sekolah : SMP PLUS AL-KAUTSAR
- b. NPSN : 20570708
- c. Akreditasi : A
- d. Kurikulum : Kurikulum 2013
- e. Jenjang Pendidikan : SMP
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Alamat Sekolah : Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7
 - i. Kelurahan : Pandanwangi
 - ii. Kecamatan : Kec. Blimbing
 - iii. Kab./Kota : Kota Malang
 - iv. Provinsi : Jawa Timur
 - v. Kode Pos : 65124
- h. SK Pendirian Sekolah : 421.8/4394/35.75.387/2010
- i. Tanggal SK Pendirian : 2010-07-19
- j. Status Kepemilikan : Yayasan
- k. SK Izin Operasioanal : 422/4074/35.73.301/2019
- l. Tgl SK Izin Operasional : 2019-07-19
- m. Kebutuhan khusus dilayani : Q – Autis

- n. Nomor Telepon : (0341) 481142
- o. Nomor Fax : (0341) 481152
- p. Email : smpalkautsar_malang@yahoo.com
- q. Website : <http://www.smpplusalkautsar.sch.id>

3. Visi dan Misi SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

Visi merupakan gambaran keseluruhan yang dijadikan sekolah sebagai sebuah harapan atau cita-cita mengenai keberlangsungan wujud sekolah di masa depan yang bersifat tetap. Sedangkan misi merupakan usaha atau langkah operasional yang dilakukan pihak sekolah dalam mewujudkan visi sekolah dan bersifat khusus serta detail. Berikut adalah visi dan misi SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang yaitu:

Visi :

Terwujudnya lulusan sekolah yang beriman, berilmu, dan beramal saleh, unggul dalam prestasi dan memiliki daya saing dalam bidang IPTEK serta berwawasan lingkungan.

Misi :

- a. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- b. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan islam di sekolah.
- c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
 - e. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan indah.
 - f. Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
 - g. Mengembangkan life skills setiap aktivitas pendidikan.
 - h. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
 - i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
 - j. Mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.
4. Program Unggulan SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

SMP Plus Al-Kautsar memiliki program unggulan yang mengintegrasikan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Gerakan ini merupakan wujud penerapan sekolah adiwiyata nasional yang bertujuan mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Adapun empat program unggulan yang dimiliki SMP Plus Al-Kautsar dalam mencapai PBLHS antara lain ;

- a. *Al-Qur'an* : tahfidz dan turjuman sebagai dasar menimba ilmu.
- b. *Bilingual* : sarana penguasaan pengetahuan.
- c. *Literasi Digital* : sarana penguasaan teknologi.
- d. *Multiple Intelligence Research* : dasar pelayanan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

5. Profil Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

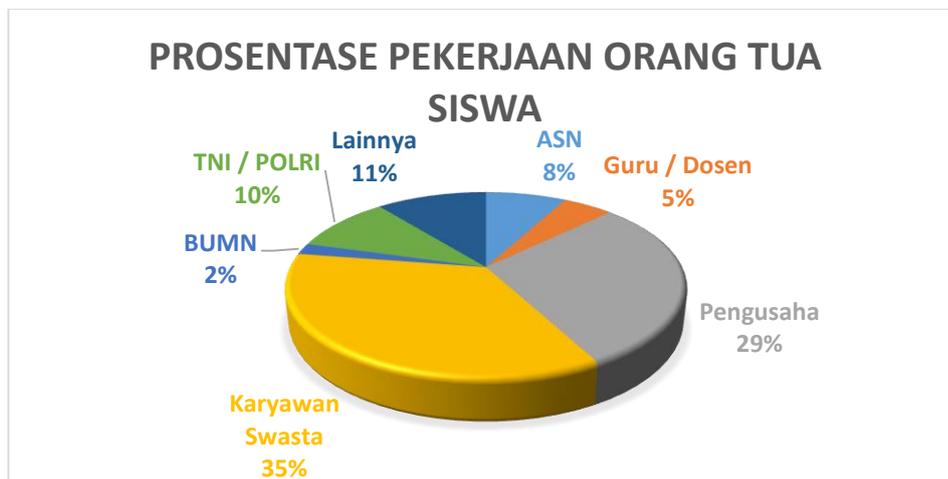
Orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar berasal dari berbagai jenis latar belakang pekerjaan mulai dari Aparatur Sipil Negara, TNI, Wirausaha, POLRI, Guru, Tenaga Kesehatan, Pegawai Swasta hingga Pedagang. Sebagian besar dari mereka termasuk ke dalam kelompok masyarakat menengah ke atas atau masyarakat yang memiliki kestabilan ekonomi dan pekerjaan formal dengan tingkat produktivitas yang tinggi dan banyak dari mereka yang mempunyai bisnis sehingga mampu mempekerjakan orang lain.⁵³ Berikut merupakan data jenis pekerjaan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar ;

⁵³ Laporan Bank Dunia, “*Aspiring Indonesia – Expanding the Middle Class*”. Dipublikasikan pada 30 Januari 2020.

Tabel 4.1
Daftar Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa

Pekerjaan	Banyak Orang Tua
Karyawan Swasta	36
Wirausaha	30
TNI/POLRI	10
Aparatur Sipil Negara	8
Guru/Dosen	5
Pegawai BUMN	2
Lainnya	11
Total	102

Gambar 4.1
Diagram Pekerjaan Orang Tua Siswa



Tabel 4.2
Data Informan

No.	Nama Siswa	Informan	Alamat	Jenis Bisnis
1.	Keisha Azzahra D.	Moh. Arifin	Jl. Sembilang 4 Kav.6 Polowijen Kota Malang	Food
2.	Steven Glen J.	Dian Ayu	Ngujung No. 10 RT. 001 RW. 0012 Singosari Kab. Malang	Kosmetik
3.	Roro Mahdiyah	Maria Ulfa	Perum Graha Pelita Asri Blok A-36 Pandanwangi Kota Malang	Property
4.	Safira Rizkiyah H.	Anik Sholihah	Jl. Terusan Batu Bara 4 No. 47B Kota Malang	Florist

B. Hasil Penelitian

1. Penanaman Karakter Entrepreneur Oleh Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

Peran orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku kognitif sosial pada tiap individu anak, dimana anak akan mengidentifikasi diri mereka sendiri dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Melalui perilaku kognitif sosial ini, anak memiliki kecenderungan untuk meniru segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Dalam penelitian ini orang tua memiliki peran sebagai role mode bagi anak-anak mereka yakni dengan memberikan contoh atau penjelasan, melakukan interaksi dengan anak serta melakukan bimbingan langsung melalui pengalaman bisnis yang dimilikinya. Berikut merupakan pemaparan data serta analisis data

berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar mengenai penanaman karakter entrepreneur yang dilakukan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang ;

Bapak Moh. Arifin sebagai informan 1 merupakan orang tua siswa dari Keisha Azzahra yang sekarang duduk di kelas 9 dan menjadi subjek dari informan 1. Bapak Arifin merupakan seorang pebisnis di bidang distribusi makanan atau *frozen food* yang bernama “INTERFOOD – DISTRIBUTOR FROZEN FOOD”. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pak Arifin menyatakan bahwa memang selama ini dirinya berupaya menanamkan karakter entrepreneur kepada anak-anaknya. Lebih lanjut beliau menjelaskan bagaimana menanamkan karakter entrepreneur kepada anak-anaknya sebagai berikut :

“Iya... saya memberikan pemahaman dan contoh secara langsung. Seperti pengenalan usaha, pengetahuan produk, melibatkan langsung dalam praktek seperti mengajak anak untuk terlibat dalam aktifitas promosi seperti mengenalkan kepada teman-temannya.”⁵⁴

Dari pernyataan pak Arifin tersebut peneliti menilai bahwa pak Arifin berusaha untuk menerapkan metode keteladanan. Metode keteladanan berarti anak akan meniru segala sesuatu yang dilihat dan didengar baik perkataan maupun perbuatan saat ia bersosialisasi dengan orang tuanya. Untuk menguatkan pernyataan pak Arifin, peneliti

⁵⁴ Wawancara dengan Moh. Arifin, Selaku Orang Tua dari Keisha Azzahra Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 21 September 2022 pukul 17.33 WIB.

melakukan konfirmasi kepada Keisha mengenai pernyataan ayahnya dan dibenarkan oleh Keisha seperti berikut:

“Iya bu.. biasanya ayah saya mengajak saya ke tempat usahanya, sehingga saya bisa tau aktivitas dan produk-produk ayah saya. Saya juga diajak untuk membantu ayah juga.”⁵⁵

Keisha juga menuturkan pada peneliti bahwa orang tuanya mendorong dia untuk menjadi seorang entrepreneur agar kelak menjadi wanita yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, Keisha juga selalu meluangkan waktu untuk membantu pekerjaan orang tuanya.

Lebih lanjut pak Arifin juga menambahkan bahwa penanaman karakter entrepreneur ini sudah dilakukan kepada anak-anaknya sejak usia dini :

“Sejak kecil sudah dimulai, khususnya ketika di sekolah sudah ada pemahaman kewirausahaan”⁵⁶

Pernyataan pak Arifin ini sejalan dengan teori Helmawati (2014) tentang salah satu metode pendidikan keluarga yakni metode pembiasaan.⁵⁷ Metode pembiasaan akan diberikan orang tua kepada anaknya sejak dini, metode pembiasaan dapat berupa sikap ataupun perilaku. Dalam hal ini pak Arifin berusaha memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai konsep kewirausahaan sejak dini melalui pengenalan usaha serta melibatkan anak untuk terjun secara langsung untuk membantu

⁵⁵ Wawancara dengan Keisha Azzahra, Selaku Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, Pada 2 September 2022 pukul 21.22 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Moh. Arifin, Selaku Orang Tua dari Keisha Azzahra Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 21 September 2022 pukul 21.23 WIB.

⁵⁷ Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

pekerjaan orang tua. Usia dini menjadi masa yang penting bagi pembentukan karakter anak, oleh karena itu orang tua memegang peranan penting di dalamnya karena menjadi lingkungan pertama dan utama bagi sang anak.

Kemudian peneliti menanyakan apa tujuan pak ma menanamkan karakter entrepreneur pada anak selama ini dan bagaimana cara serta harapan beliau setelah menanamkan karakter entrepreneur pada anak. Berikut jawaban dari pak Arifin :

“Saya ingin membangun karakter kemandirian pada anak. Terdapat berbagai cara yang saya lakukan seperti melalui bacaan buku kisah sukses, melalui acara televise yang berkaitan dengan aktivitas wirausaha / bisnis mandiri, dan melihat contoh langsung dengan mengajak anak pergi ke bazar usaha atau mengajak mereka ikut terlibat pada kegiatan bazar tersebut. Saya juga berharap kedepannya ia mampu menjadi anak yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa pak Arifin berusaha untuk menumbuhkan karakter entrepreneur pada anaknya melalui berbagai cara dan media mulai dari buku, tontonan inspiratif hingga praktik secara langsung. Sehingga melalui penanaman karakter entrepreneur ini, pak Arif berharap Keisha mampu menjadi anak yang mandiri dan pantang menyerah agar siap menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa depan.

⁵⁸ Wawancara dengan Moh. Arifin, Selaku Orang Tua dari Keisha Azzahra Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 13.46 WIB.

Kemudian ibu Dian Ayu sebagai informan kedua yang merupakan orang tua dari Steven Glen siswa kelas 9 SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang. Ibu Dian merupakan seorang womanpreneur di bidang kosmetik lebih tepatnya sebagai reseller salah satu brand kecantikan yaitu “BG Beauty Glow”. Selain itu beliau juga memiliki sebuah kios sembako di daerah Singosari Kabupaten Malang. Ibu Dian menuturkan pada peneliti bahwa sudah 3 tahun menanamkan karakter entrepreneur pada Glen. Kemudian peneliti menggali informasi lebih dalam kepada ibu Dian mengenai bagaimana penanaman karakter yang dilakukannya kepada Glen. Berikut penjelasannya :

“Iyaa bu saya menanamkan karakter entrepreneur, karena biar bisa menggantikan posisi saya nantinya bisa bantu juga kedepannya. Sudah sejak kelas 1 smp saya mengajarkan karakter entrepreneur pada Glen. Terus kalau saya kerja di luar Glen yang packing sambil wa ke jnt.”⁵⁹

Sebelumnya ibu Dian juga menyampaikan kepada peneliti bahwa kedua orang tua Glen sudah berpisah sejak Glen masih kecil dan hak asuh berada di tangan ibu Dian, yang akhirnya menjadikan dirinya menjadi seorang entrepreneur seperti sekarang ini. Oleh karena itu ibu Dian berusaha mengajarkan dan mendorong Glen agar kelak menjadi seorang entrepreneur sepertinya agar mampu membantu kebutuhan keluarga. Pernyataan ibu Dian tersebut juga diperkuat dengan jawaban Glen sebagai berikut :

⁵⁹ Wawancara dengan Dian Ayu, Selaku Orang Tua dari Steven Glen Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 20.04 WIB.

“Iyaa bu, karena mama ingin saya menjadi pengusaha biar punya usaha sendiri tidak ikut orang. Mama juga ngenalin bisnisnya biar tau produk yang dipasarkan dan harganya bu, saya juga biasanya bantuin mama jualan.”⁶⁰

Kemudian peneliti menggali informasi lebih dalam lagi mengenai apa tujuan ibu Dian menanamkan karakter entrepreneur pada Glen serta bagaimana caranya. Berikut penjelasan ibu Dian :

“Tujuan saya biar jadi pemimpin karena anak laki-laki harus jadi pemimpin buat orang tuanya. Awalnya saya ajak bicara Glen terlebih dahulu. Saya ajarkan dia bagaimana cara membantu pekerjaan rumah dengan hal sederhana terlebih dahulu seperti menggoreng telur atau masak mie instan. Terus pelan-pelan saya ajari membantu jualan seperti packing barang dan mengantarkannya ke JNT. Karena kebetulan saya sama Glen tinggal berdua, jadi saya ajarkan untuk saling membantu juga. Namanya manusia pasti ada sakitnya, jadi misal saya sakit Glen sudah bisa mandiri.”⁶¹

Dalam upaya menanamkan karakter entrepreneur pada anaknya, ibu Dian berusaha melibatkan langsung Glen dalam kegiatan bisnisnya seperti dengan mengenalkannya berbagai produk yang dijual serta memintanya untuk membantu proses packing. Selain itu Glen juga selalu menyisihkan waktunya untuk membantu pekerjaan ibu Dian.

Informan ketiga adalah ibu Maria yang merupakan orang tua dari Roro Mahdiyah, siswi kelas 9 SMP Plus Al-Kautsar. Orang tua Roro yakni bapak Choiruman dan ibu Maria Ulfa adalah seorang pebisnis di

⁶⁰ Wawancara dengan Steven Glen, Selaku Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, Pada 18 September 2022 pukul 20.21 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Dian Ayu, Selaku Orang Tua dari Steven Glen Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 20.04 WIB.

bidang property yang bernama “PT. GRIYA SEWU BERKAH PERTIWI”. Bisnis yang dimiliki orang tua Roro merupakan sebuah perusahaan pelaksanaan konstruksi berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang berada di daerah Blimbing Kota Malang. Diwakili oleh ibu Maria, beliau menjelaskan kepada peneliti mengenai penanaman karakter entrepreneur yang dilakukan kepada anaknya :

“Iya dari kecil anak-anak memang saya didik untuk bisa mandiri dengan harapan suatu saat nanti mereka punya gambaran pekerjaan apa yang cocok buat mereka. Misal anak-anak pas kecil saya latih jualan slime / jualan stiker. Dan mereka senang dengan keuntungan yang mereka dapatkan dari hasil kerja keras mereka sendiri. Kemudian cara lainnya dengan mengajak anak ke toko grosir dan memberi tahu mereka jika dalam sehari mereka dapat menjualkan 1 produk akan diberi imbalan dan berlaku kelipatan. Nah dari situ akhirnya mereka tertarik untuk terjun ke bisnis.”⁶²

Dari penjelasan yang diberikan ibu Maria dapat dilihat bahwa meskipun orang tua dari Roro dapat dikatakan berkecukupan, mereka tidak serta merta memanjakan anak-anak mereka. Ibu Maria lebih memilih untuk melatih jiwa entrepreneur anak-anaknya sejak kelas 2 SD. Melatih karakter entrepreneur pada anak sejak kecil akan memberi dampak positif pada pemahaman anak yang dapat dijadikan bekal di masa mendatang. Selain itu anak juga akan belajar bagaimana cara mengelola uang dengan bijak dan meningkatkan daya kreativitas anak melalui ide bisnis yang sesuai dengan imajinasi mereka.

⁶² Wawancara dengan Maria Ulfa, Selaku Orang Tua dari Roro Ayu Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 10 September 2022 pukul 18.50 WIB.

Kemudian peneliti melakukan cross check kepada Roro mengenai pernyataan ibunya tersebut :

“Iya, mereka meminta saya untuk melanjutkan usaha mereka yang cenderung lebih mudah kedepannya karena tidak harus merintis dari awal lagi.”⁶³

Pernyataan dari ibu Maria dibenarkan oleh Roro yang menjelaskan bahwa orang tuanya sangat berharap agar kelak anak-anaknya mampu meneruskan bisnis keluarga. Kemudian peneliti menggali informasi lebih dalam kepada ibu Maria tentang tujuan dan harapannya menanamkan karakter entrepreneur pada anak-anaknya. Berikut penjelasan ibu Maria:

“Supaya anak-anak bisa mandiri kelak dan mereka tau sama pekerjaan. Jadi sewaktu ayah atau ibunya meninggal mereka sudah siap untuk mencari pekerjaan walau tanpa orang tuanya lagi. Jadi memang betul keluarga kami sekarang ekonominya mapan, tapi bukan berarti kami memanjakan anak yang akan berakibat tidak baik buat masa depannya kelak.”⁶⁴

Roro juga menambahkan tentang bagaimana cara orang tuanya mengenalkan bisnisnya kepada dirinya :

“Mengenalkan cara mencari lahan biar tidak ditipu orang karena ayah saya dulu sering ditipu orang dan belajar dari kesalahan surat-suratnya harus jelas. Selain itu saya juga diajarkan cara memasarkan rumah dan mengiklankan rumah juga bu, kalo berhasil menjualkan satu unit dapat 1 juta bu”⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Roro Ayu, Selaku Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, Pada 9 September 2022 pukul 20.16 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Maria Ulfa, Selaku Orang Tua dari Roro Ayu Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 10 September 2022 pukul 18.55 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Roro Ayu, Selaku Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, Pada 9 September 2022 pukul 20.20 WIB.

Lalu peneliti berusaha bertanya lebih dalam kepada ibu Maria perihal bagaimana jika anak tidak mau nurut dengan orang tua, berikut penjelasan beliau :

“Kami menerapkan metode reward & punishment. Misalkan mereka berhasil mempromosikan dan terjual 1 unit bakal dikasi 1-3 juta-an. Nah, jika mereka membangkang atau tidak nurut, kami mungkin tidak memberikan keinginan kepada mereka kalau tidak nurut, selama mereka belum bisa memperbaiki sikap mereka. Misal minta ini itu kami stop semua supaya mereka sadar akan kesalahannya.”⁶⁶

Berdasarkan dari penjelasan yang disampaikan oleh ibu Maria dan Roro mengenai penanaman karakter entrepreneur dapat disimpulkan bahwa orang tua Roro memang berusaha mendidik anaknya untuk memiliki karakter entrepreneur sejak dini. Orang tua Roro berusaha mempersiapkan bekal untuk masa depan anak-anaknya yakni dengan melatih kemandirian serta mengenalkan bisnis yang dimiliki keluarga.

Informan keempat adalah orang tua dari Safira Rizkiyah yaitu ibu Anik Sholihah yang merupakan seorang pebisnis di bidang florist yang bernama “Hanna Florist Malang”. Ibu Anik menuturkan kepada peneliti mengenai penanaman karakter entrepreneur yang diterapkan kepada Safira sebagai berikut:

“Iya.. saya sudah menanamkan karakter sejak usia TK dengan cra kita beri usaha untuk melihat apa yang dibutuhkan temanya bisa

⁶⁶ Wawancara dengan Maria Ulfa, Selaku Orang Tua dari Roro Ayu Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 10 September 2022 pukul 20.02 WIB.

dibelian dengan ambil laba sedikit. Tujuannya agar kelak nantinya dia bisa mandiri dengan usahanya sendiri.”⁶⁷

Kemudian Safira juga menambahkan jawaban dari ibu Anik sebagai berikut :

“Orang tua saya mengenalkan bisnisnya ke saya biasanya dengan mengajak ke tempat produksinya, kadang saya juga diminta untuk membantu mempromosikannya gitu.”⁶⁸

Berdasarkan jawaban yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa orang tua Safira menginginkan kelak anaknya bisa menjadi seorang pebisnis seperti mereka dengan mengenalkan bisnis yang dimilikinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan empat orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga terutama orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha memiliki efek langsung dan tidak langsung dalam proses pembentukan karakter entrepreneur pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnis ataupun yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan serta dukungan yang diberikan orang tua kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan kemungkinan anak untuk membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan.

⁶⁷ Wawancara dengan Anik Sholihah, Selaku Orang Tua dari Safira Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 21 September 2022 pukul 15.58 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Safira, Selaku Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, Pada 10 September 2022 pukul 17.36 WIB.

2. Karakter Entrepreneur yang Ditanamkan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama bagi sang anak memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Orang tua yang berprofesi sebagai seorang entrepreneur dapat meningkatkan sikap positif anak terhadap wirausaha serta minat anak untuk menjadi seorang wirausaha di masa depan dapat terbentuk. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua siswa terdapat beberapa karakter entrepreneur yang berusaha ditanamkan kepada anak. Berikut penjelasan orang tua siswa mengenai internalisasi karakter entrepreneur yang diterapkan kepada anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak Arifin yang merupakan orang tua dari Keisha, beliau menuturkan mengenai apa saja karakter entrepreneur yang diajarkan kepada anaknya tersebut antara lain ; karakter kemandirian, kerjasama atau teamwork, disiplin, kepemimpinan atau managerial, analisa berfikir dan kemampuan perencanaan. Terdapat setidaknya enam karakter yang ditanamkan pak Arifin kepada anak-anaknya. Pertama yaitu karakter kemandirian pada anak akan melatih dia untuk dapat mengandalkan kemampuan dirinya sendiri. Kelak saat anak menjadi seorang entrepreneur, karakter mandiri mampu membantunya untuk menentukan arah dan tujuan usaha dengan skills yang dia miliki. Pernyataan pak Arifin juga diperkuat dengan jawaban Keisha saat

ditanyai apakah orang tuanya mengajarkan untuk menjadi anak yang mandiri, berikut jawabannya :

“Iya, mereka ingin agar saya bisa hidup mandiri dengan tidak menggantungkan diri dengan orang lain atau menyusahkan orang lain.”⁶⁹

Karakter kedua yang dituturkan pak Arifin adalah teamwork atau kerja sama. Tentu dalam berbisnis kita tidak jauh dari bantuan orang lain dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Sehingga dalam hal ini, anak dapat dilatih dengan membangun komunikasi terbuka dengan orang tua atau orang lain disekitarnya. Karakter ketiga yaitu leadership atau biasa disebut kepemimpinan. Kepemimpinan dalam bisnis menjadi penting adanya karena pemimpin akan menjadi nahkoda pada bisnis dan karyawannya. Kemudian peneliti menanyakan hal tersebut kepada Keisha dan dia menjawab :

“Iya, mereka ingin agar saya tidak menjadi orang yang penakut atau malu.”⁷⁰

Karakter keempat adalah pola pikir atau mindset. Sebagai seorang entrepreneur diharapkan memiliki pola pikir yang positif dan produktif, sehingga mampu memunculkan ide-ide serta mengeksplorasi lebih dalam kemampuan yang dimilikinya. Dan karakter terakhir adalah kemampuan melakukan perencanaan. Sebelum menjalankan bisnis

⁶⁹ Wawancara dengan Keisha Azzahra, Selaku Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, Pada 2 September 2022 pukul 20.47 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Safira, Selaku Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, Pada 2 September 2022 pukul 21.00 WIB.

tentu memerlukan sebuah perencanaan yang tepat dan matang agar bisnis yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan.

Selanjutnya adalah penjelasan ibu Dian selaku informan 2 mengenai karakter entrepreneur yang ditanamkan pada Glen, sebagai berikut :

“Kalau saya mengajarkan ide bisnis sesuai hobby dan gak harus di bidang skincare. Kalau si Glen basicnya jualan kue pasti saya akan mendukungnya kak, jadi saya mengajarkan sesuai minatnya. Jadi yang penting ada pembeli dan gimana caranya agar bisa ada pembeli. Terus saya juga bilang ke Glen, kalau di dunia entrepreneur pasti ada gagal dan suksesnya. Tapi setiap orang pasti ada usaha cara bagaimana agar kembali bangkit.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan ibu Dian di atas dapat disimpulkan bahwa beliau berusaha untuk mengajarkan pola pikir kreatif pada Glen. Menjadi seorang entrepreneur dituntut untuk memiliki pola pikir kreatif dan inovatif. Karena entrepreneur harus mampu menciptakan sesuatu produk atau jasa yang baru dan beda dari yang lainnya sehingga bisnis yang dijalankan dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Selain itu ibu Dian juga berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi Glen. Hal ini terlihat bagaimana cara ibu Dian berusaha untuk mendorong anaknya untuk mengembangkan bisnis sesuai dengan minat yang dimiliki oleh Glen.

⁷¹ Wawancara dengan Dian Ayu, Selaku Orang Tua dari Steven Glen Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 4 Oktober 2022 pukul 09.53 WIB.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Maria mengenai karakter entrepreneur apa saja yang beliau tanamkan kepada anak-anaknya, berikut pernyataannya :

“Iya kami ajarkan mereka untuk tidak mudah putus asa, kalo jatuh harus berusaha berdiri lagi, jatuh bangun lagi begitu seterusnya. Karena namanya usaha itu pasti ada jatuh bangun. Dan kami selalu mensupport mereka dan selalu mendukung mereka untuk meraih kesuksesan.”⁷²

Berdasarkan apa yang telah disampaikan orang tua dari Roro mengenai penanaman karakter entrepreneur, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa karakter yang diajarkan ibu Maria kepada anak-anaknya antara lain; mandiri, kerja keras, tanggung jawab, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses. Ibu Maria juga mengatakan bahwa karakter entrepreneur sudah mulai tertanam pada diri anaknya seperti pada pernyataannya berikut ini :

“Alhamdulillah karakter seperti itu setidaknya diterapkan sedikit demi sedikit insyaAllah kita akan menerima hasilnya kemudian hari. Kalo mandiri di sekolah Roro sudah melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa dengan penuh tanggung jawab. Seperti PR atau tugas apapun sudah dilaksanakan dengan baik.”⁷³

Kemudian peneliti berusaha menanyakan kebenaran pernyataan ibu Maria kepada Roro langsung dan dia memberikan beberapa contohnya seperti berikut :

“Oh iya jelas, tapi kata ummah kalo belum bisa nyetir motor sendiri masih belum mandiri-mandiri bangetlah. Tapi sehari-hari saya

⁷² Wawancara dengan Maria Ulfa, Selaku Orang Tua dari Roro Ayu Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 10 September 2022 pukul 19.36 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Maria Ulfa, Selaku Orang Tua dari Roro Ayu Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 10 September 2022 pukul 19.00 WIB.

selalu membereskan kasur atau cuci piring sendiri. Kalo urusan tanggung jawab dalam sekolah ga boleh banyak bolos terus shalatnya harus 5 waktu dengan kesadaran sendiri apalagi shubuhnya. Terus ummah juga nyuruh jadi orang yang tegas dan bijaksana.”⁷⁴

Dan yang terakhir adalah pernyataan ibu Anik mengenai karakter Entrepreneur yang ditanamkan kepada Safira yaitu berusaha melatih kreatifitas anak, jujur dan bertanggung jawab. Kemudian untuk membuktikan kebenerannya, peneliti menanyakan kepada Safira mengenai pernyataan ibunya tersebut :

“Kebetulan saya anaknya suka menggambar dan ibu selalu mendukung hobby saya tersebut. Asalkan tidak mengganggu jam belajar saya. Ortu saya juga mengajari untuk selalu mengatakan apa adanya kalau ada masalah atau kejadian, tidak berbohong dalam memberitahu sesuatu.”⁷⁵

Seperti kita tahu bahwa sifat jujur merupakan kunci utama seorang pebisnis saat hidup dalam masyarakat. Hal ini karena sifat jujur menjadi pondasi utama kepercayaan masyarakat terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Ketika bisnis yang dijalankan berdasarkan asas kejujuran maka akan memberi dampak positif bagi usaha itu sendiri.

⁷⁴ Wawancara dengan Roro Ayu, Selaku Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, Pada 9 September 2022 pukul 20.42 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Safira, Selaku Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, Pada 19 September 2022 pukul 18.28 WIB.

3. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang dalam Menanamkan Karakter Entrepreneur

Dalam upaya orang tua siswa menanamkan karakter entrepreneur pada anaknya tentu terkadang mereka mengalami hambatan. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai hambatan yang mereka alami selama menanamkan karakter entrepreneur pada anak dan bagaimana cara mereka mengatasi hal tersebut.

Hambatan dalam upaya menanamkan karakter entrepreneur kepada anak yang dialami pak Arifin adalah Keisha merasa malu dan malas.

Berikut petikan pernyataan pak Arifin :

“Awal-awal ada rasa malu dan malas, tapi karena sudah dijelaskan manfaat serta tujuan pengajaran anak menjadi paham dan mau melakukannya.”⁷⁶

Hal yang serupa juga disampaikan ibu Anik dan ibu Maria :

“Kadang ada rasa malu, nah kemudian saya nasehati dan menyemangatinya. Alhamdulillah sekarang sudah mulai ada karakter tersebut.” –ibu Anik⁷⁷

“Tiap anak beda-beda, jadi ada yang gampang diajari ada yang kurang minat. Pas lihat sikonnya dia sibuk mungkin agak kurang mau, tapi pas nyantai gitu dia seneng. Jadi sebagai orang tua kita harus sabar mengatasi ini. Kita harus tau kapan dan dimana atau waktu gimana sih yang pas buat memberikan pengertian buat anak-anak. Kalo kondisi anaknya lagi ada masalah di sekolah dan pulang sekolah wajahnya murung ya kita gak ngomong apa-apa. Tapi kalo

⁷⁶ Wawancara dengan Moh.Arifin, Selaku Orang Tua dari Keisha Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Anik Sholihah, Selaku Orang Tua dari Safira Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 19 September 2022 pukul 16.00 WIB.

kita lihat dia sudah ceria tenang baru kita ajak ngobrol masalah peluang bisnis.” –ibu Maria⁷⁸

Namun respon setiap anak terhadap penanaman karakter entrepreneur oleh orang tua tidak selalu mengalami penolakan atau hambatan seperti yang dituturkan oleh ibu Dian sebagai berikut :

“Glen kalau disuruh paling bilang ‘bentar Ma’ begitu kak, Insya Allah nurut kak. Semoga aja selamanya nurut.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa respon setiap anak terhadap penanaman karakter entrepreneur oleh orang tua berbeda-beda. Terdapat anak yang selalu patuh terhadap semua yang dikatakan atau disuruh oleh orang tua. Namun ada juga respon anak yang malas atau malu saat orang tua berusaha mengajarkan karakter entrepreneur kepada mereka. Tentu sebagai orang tua tidak boleh menyerah begitu saja, diperlukan pendekatan dan pemahaman secara perlahan agar anak mengerti maksud dan tujuan orang tua menanamkan karakter entrepreneur pada mereka.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai penanamakan karakter entrepreneur pada siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang dapat diuraikan sebagai berikut:

⁷⁸ Wawancara dengan Maria Ulfa, Selaku Orang Tua dari Roro Ayu Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 10 September 2022 pukul 19.52 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Dian Ayu, Selaku Orang Tua dari Steven Glen Siswa Kelas IX SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 20.10 WIB.

1. Penanaman Karakter Entrepreneur Oleh Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa mengenai penanaman karakter entrepreneur dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter entrepreneur pada anak. Orang tua siswa berupaya untuk mengimplementasikan keterampilan dan pengalaman bisnis yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan anak mereka di dalam setiap prosesnya. Orang tua yang berprofesi sebagai entrepreneur mampu memberikan efek langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembentukan karakter entrepreneur pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnis serta dukungan yang diberikan orang tua kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan kemungkinan anak untuk membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan. Terdapat beberapa metode yang diterapkan orang tua siswa dalam menanamkan karakter entrepreneur pada anak mereka antara lain; metode keteladanan, metode pembiasaan, metode kisah, metode dialog, dan metode reward & punishment.

2. Karakter Entrepreneur yang Ditanamkan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa karakter entrepreneur yang ditanamkan oleh orang tua siswa kepada anak antara lain:

- a) Mandiri
- b) Bertanggung jawab
- c) Jujur
- d) Kreatif dan Inovatif
- e) Kepemimpinan
- f) Passion
- g) Berani mengambil resiko
- h) Disiplin
- i) Tidak mudah menyerah

3. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

Dalam upaya menanamkan karakter entrepreneur pada anak tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Orang tua akan dihadapkan dengan berbagai hambatan yang berakibat pada hasil yang kurang maksimal atau tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya respon setiap anak terhadap penanaman karakter entrepreneur yang dilakukan oleh orang tua mereka berbeda-

beda. Terdapat anak yang selalu patuh terhadap semua yang dikatakan atau diperintahkan oleh orang tua. Namun ada juga respon awal anak yang justru malas atau malu saat orang tua berusaha mengajarkan karakter entrepreneur kepada mereka. Tentu sebagai orang tua tidak boleh menyerah begitu saja, diperlukan pendekatan dan pemahaman secara perlahan agar anak mengerti maksud dan tujuan orang tua menanamkan karakter entrepreneur pada mereka.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam upaya menanamkan karakter entrepreneur pada anak diperlukan pendidikan kewirausahaan guna mencetak entrepreneur yang berkualitas. Menurut Wibowo, minat berwirausaha dapat timbul akibat lingkungan keluarga terutama orang tua.⁸⁰ Hal ini juga sejalan dengan salah satu tripusat pendidikan yakni keluarga (orang tua). Orang tua menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak dalam membentuk karakter, pola pikir, kreativitas dan tanggung jawab pada anak. Orang tua mampu memberikan dorongan, pengertian, serta motivasi pada anak agar terlibat dalam wirausaha. Sejalan dengan pendapat Darpujiyanto yang mengatakan bahwa minat berwirausaha akan terbentuk dalam diri seorang anak apabila orang tua memberikan dukungan lebih terhadap minat berwirausaha sang anak. Terlebih jika anak memang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus bisnis atau seorang entrepreneur, maka diperlukan persiapan dan penanaman karakter entrepreneur sejak dini.

Penanaman karakter adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membimbing akhlaq dan budi pekerti siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Penanaman karakter dilakukan dalam tiga tahap yakni *knowing* (pengetahuan), *acting* (pelaksanaan), dan *habit* (kebiasaan). Penanaman karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang

⁸⁰ Wiboww, Muladi. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. Jurnal Eksplanasi.

memiliki pengetahuan belum tentu mampu melaksanakan sesuatu yang baik sesuai dengan pengetahuannya. Hal ini akan terjadi jika dilatih menjadi sebuah kebiasaan untuk melakukan kebaikan. Dalam mengungkap metode yang diterapkan orang tua siswa dalam menanamkan karakter entrepreneur pada anak, peneliti menggunakan teori yang disampaikan oleh Helmawati yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pembinaan, metode kisah, metode dialog, metode reward and punishment, dan metode internalisasi. Adapun karakter entrepreneur yang diajarkan orang tua pada anak menurut Mulyani antara lain; jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, pantang menyerah, berani mengambil resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi yang kuat untuk sukses dan tindakan yang berorientasi pada nilai-nilai. Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam bab ini yaitu; (a) Penanaman Karakter Entrepreneur yang Dilakukan Orang Siswa di SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, (b) Karakter Entrepreneur yang Ditanamkan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang, (c) Hambatan yang Dihadapi Orang Tua Siswa Plus Al-Kautsar Kota Malang dalam Menanamkan Karakter Entrepreneur.

A. Penanaman Karakter Entrepreneur yang Dilakukan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar atas apa yang mereka ajarkan kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, Islam menganggap orang tua bertanggung jawab untuk mengarahkan pendidikan

anak dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Seperti pada hadist yang diriwayatkan Abdullah bin Umar r.a :

أَدَّبَ ابْنَكَ فَإِنَّكَ مَسْئُورٌ عَنْهُ مَاذَا أَدَّبْتَهُ وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ وَهُوَ مَسْئُورٌ عَنْ بَرِّكَ وَطَاعَتِهِ لَكَ

Artinya: “Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran apa yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanyai mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seseorang tidak terbatas pada upaya untuk menyelamatkan dirinya dari azab Allah SWT, namun juga bertanggung jawab untuk mendidik dan melatih anggota keluarganya sebaik mungkin sesuai dengan syariat Islam agar selamat dalam dunia dan akhirat.

Islam mendorong tiap umat Muslim untuk menjalani kehidupannya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang berfungsi sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa serta dijadikan teladan untuk kehidupan sehari-hari. Agama Islam juga mengisyaratkan kepada umat Muslim bahwa mereka dilarang untuk bermalas-malasan dan meminta-minta. Islam mendorong umatnya untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan bekerja dan berusaha seperti berwirausaha. Tuntunan bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan salah satu caranya adalah melalui aktivitas bisnis. Berbisnis adalah suatu acara untuk memperoleh rezeki dalam mencapai kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Banyak sejarah Islam yang mencatat bahwa entrepreneurship sudah dilakukan sejak lama.⁸¹

⁸¹ Aprijon. 2013. *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*. Jurnal Menara, (Online), 12 (1).

Contoh yang paling nyata adalah Nabi Muhammad SAW. yang pada awalnya beliau menjadi seorang entrepreneur sejak usia 12 tahun dengan memelihara dan menjual domba dan kemudian membantu bisnis pamannya dan akhirnya mengelola bisnis Khadijah. Meskipun pada usia 17 tahun Nabi Muhammad SAW. telah diberikan kewenangan penuh untuk mengurus seluruh bisnis pamannya, pada usia 20 tahun merupakan periode tersulit perjalanan bisnis Nabi Muhammad. Beliau harus bersaing dengan pemain senior dalam perdagangan regional. Sebagai *agent of change*, sudah seharusnya siswa tumbuh menjadi sumber daya yang berkualitas dengan memiliki rasa tanggung jawab dan kepekaan sosial yang tinggi. Salah satunya dapat dibangun melalui karakter entrepreneur.⁸²

Penanaman karakter entrepreneur sangat penting dilakukan sedini mungkin. Terlebih jika anak memang dipersiapkan untuk menjadi seorang entrepreneur atau meneruskan bisnis keluarga, maka penanaman karakter entrepreneur harus dilakukan sejak usia dini. Untuk mewujudkan pola pikir entrepreneur, maka diperlukan pendidikan penanaman karakter entrepreneur untuk mencetak wirausahawan yang berkualitas. Karakter anak dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu orang tua, lingkungan tempat anak di besarkan dan pola asuhnya. Namun, faktor orang tua berperan sangat penting dalam mendorong dan mengembangkan minat berwirausaha anak, karena orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak.

⁸² Uyuni, Badrah. 2021. *Cara Berbisnis ala Rasulullah: Sebagai Teladan Terbaik Bagi Para Pelajar*. (Online), 4 (1), hlm. 134.

Orang tua juga berperan sebagai penentu masa depan anak, karena secara tidak langsung mampu mempengaruhi motivasi anak dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal berwirausaha. Dalam lingkungan keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama kali belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama dan saling membantu serta anak akan belajar berperan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma dan keterampilan tertentu dalam berinteraksi dengan orang lain. Keluarga dinilai menjadi lingkungan yang paling efektif dalam memberikan pengalaman entrepreneurship terutama bagi keluarga / orang tua yang memiliki latar belakang pengusaha, sehingga keluarga dapat memberikan motivasi dan gambaran secara langsung kepada anak mengenai kewirausahaan.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan karakter entrepreneur kepada anak, orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar menerapkan beberapa metode antara lain⁸⁴ :

- 1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode inklusif yang dinilai paling memberi hasil maksimal dalam mempersiapkan dan membentuk karakter anak. Metode keteladanan sangat diperlukan pada setiap

⁸³Mulyatiningsih., Dewi. 2013. *Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, (Online), 3 (2): 163-177, (journal.uny.ac.id).

⁸⁴ Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

lingkungan pendidikan baik yang ada di rumah, sekolah maupun masyarakat. Namun pendidikan karakter harus dimulai dari lingkungan keluarga atau orang tua, hal ini dikarenakan orang tua adalah panutan dan contoh terbaik bagi anak, dimana anak akan meniru setiap perkataan dan perbuatan orang tuanya. Semua hal yang dilakukan orang tua akan memberi pengaruh pada pembentukan karakter anak, terutama ketika anak sedang berada pada masa pertumbuhan (mencontoh tingkah laku yang ada di sekitarnya). Oleh karena itu, orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya dengan memberi contoh yang baik. Penerapan metode keteladanan misalnya dilakukan oleh salah satu informan yaitu Pak Arifin. Beliau memberikan pemahaman sekaligus mengajak anak untuk terlibat langsung ke dalam praktik usahanya seperti dengan mengenalkan usaha yang dibangun olehnya, memberikan pengetahuan mengenai berbagai produk yang ada disana, serta mengajak anak untuk belajar bagaimana promosi produk yang dijual oleh ayahnya tersebut.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses melatih anak untuk terbiasa melakukan suatu hal tertentu hingga menjadi sebuah kebiasaan yang mendarah daging. Sehingga harapannya anak akan terbiasa

melakukan hal tersebut tanpa memerlukan arahan lagi.⁸⁵ Sehingga dengan kata lain, pembiasaan merupakan suatu tindakan yang direncanakan dan bersifat teratur yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang hingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang tersebut. Melalui pembiasaan ini orang akan tidak perlu berpikir panjang dalam melakukan sesuatu karena sudah menjadi kebiasaan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa, “hendaknya dalam proses pembelajaran semakin dini usia anak, semakin banyak pembiasaan yang dilakukan terhadap anak dan seiring dengan bertambahnya usia anak hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian yang diberikan sesuai dengan perkembangan intelegensi anak tersebut.”⁸⁶ Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dipahami bahwa pembiasaan harus dilakukan secara bertahap dan hendaknya dilakukan sejak anak usia dini agar pembiasaan tersebut kelak akan menjadi sebuah kebiasaan yang tidak terpisahkan dari dirinya. Berkaitan dengan praktik entrepreneur bahwa dalam upaya menanamkan karakter entrepreneur pada anak sejak usia dini melalui metode pembiasaan ini kelak saat dewasa menjadi sebuah kebiasaan yang sudah tertanam dalam dirinya. Metode ini dipraktikkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Maria yang selalu

⁸⁵ Dimas, Muhammad Rasyid. 2005. *Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Bandung: Syamil Cipta Media.

⁸⁶ Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

membiasakan anak-anaknya sejak kecil jika ingin mendapatkan uang jajan tambahan harus dengan hasil kerja keras mereka sendiri. Ibu Maria melatih anaknya dengan jualan slime/stiker yang digemari dikalangan teman sebaya anak-anaknya. Anak-anaknya pun merasa senang karena mendapatkan uang tambahan dari hasil jualan mereka. Tentu hal ini akan memberi dampak positif pada pemahaman entrepreneurship anak yang dapat dijadikan bekalnya di masa depan. Selain itu, anak juga akan belajar bagaimana mengelola uang secara bijak serta meningkatkan kreativitas anak melalui ide bisnis yang sesuai dengan imajinasi mereka.

3) Metode Kisah

Pendidikan karakter adalah proses mentransfer dan menanamkan nilai-nilai kepada anak dengan tujuan agar anak kelak menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Namun, mentransfer nilai-nilai kepada anak tentu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Diperlukan berbagai metode dan media yang mampu memfasilitasi hal tersebut misalnya melalui metode kisah atau media buku, youtube, podcast dan sebagainya. Melalui metode kisah, orang tua akan berusaha memberikan motivasi kepada anak mengenai cerita orang-orang sukses dalam dunia entrepreneur. Metode ini diharapkan mampu memberi pengaruh pada jiwa dan akal sang anak serta memotivasi anak agar menjadi entrepreneur sukses di masa depan. Metode ini telah dipraktikkan oleh Pak Arifin dengan

membacakan buku mengenai kisah orang sukses serta memberi tontonan yang berkaitan dengan aktivitas wirausahawan muda yang sukses dan mandiri.

4) Metode Dialog

Metode dialog merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara membangun komunikasi atau interaksi kepada anak secara langsung. Metode ini memberi kesempatan pada orang tua dan anak untuk saling bertukar pikiran sehingga kepercayaan anak kepada orang tua akan meningkat. Metode ini diterapkan oleh orang tua siswa selama proses penanaman karakter entrepreneur kepada anak. Orang tua siswa memberi pemahaman kepada anak mereka tentang bisnis yang sedang digeluti orang tuanya dan manfaat yang bisa didapatkan melalui entrepreneur. Selain itu, orang tua juga selalu mengajak anaknya berdiskusi jika dirasa mereka mengalami kendala atau hambatan untuk mencari solusi bersama.

5) Metode Reward and Punishment

Pada dasarnya reward and punishment adalah salah satu metode motivasi. Reward adalah penghargaan terhadap suatu hal yang mengarah pada pemberian hadiah kepada anak saat mencapai prestasi. Sedangkan punishment adalah pemberian hukuman karena telah melakukan atau melanggar peraturan yang berlaku. Teori ini diterapkan oleh Ibu Maria kepada anaknya seperti saat anak berhasil

mempromosikan property milik orang tuanya mereka akan mendapatkan sejumlah uang begitu sebaliknya saat anak tidak mau nurut perkataan atau perintah orang tua maka orang tua tidak akan memberikan apa yang diinginkan selama 2 minggu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar memiliki metode masing-masing dalam upaya menanamkan karakter entrepreneur pada anak-anaknya. Selain itu, orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha memiliki efek langsung dan tidak langsung dalam proses pembentukan karakter entrepreneur pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnis ataupun yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan serta dukungan yang diberikan orang tua kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan kemungkinan anak untuk membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan.

Tabel Case Study

METODE	NAMA INFORMAN
Metode Keteladanan	Pak Arifin, Ibu Maria
Metode Pembiasaan	Ibu Maria, Ibu Dian
Metode Dialog	Pak Arifin, Ibu Maria, Ibu Anik, Ibu Dian
Metode Kisah	Pak Arifin
Metode Reward & Punishment	Ibu Maria

B. Karakter Entrepreneur yang Ditanamkan Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang

Entrepreneurship yaitu proses menciptakan sesuatu dengan memanfaatkan waktu dan usaha serta keberanian untuk menanggung segala resiko usaha sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Entrepreneurship dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku, sifat, proses, dan inovasi yang dilakukan oleh wirausaha atau entrepreneur untuk membangun bisnis atau usaha. Entrepreneur memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung upaya kesejahteraan masyarakat. Seorang entrepreneur memiliki ciri khas yang dapat membedakan diri mereka dengan orang lain yang bukan seorang entrepreneur.⁸⁷ Berikut merupakan karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang antara lain:

1) Kemandirian

Mandiri atau independence adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sendiri tanpa bergantung pada orang lain secara terus menerus. Karena hakikatnya seorang entrepreneur tidak dapat bergantung pada orang lain secara terus menerus agar dirinya dapat belajar mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain. Karakter ini diterapkan oleh orang tua siswa dengan harapan agar kelak anaknya

⁸⁷ Wahyudi, Sandy. 2012. *Entrepreneurial Branding and Selling: Roadmap Menuju Entrepreneur Sejati*. Jakarta: Graha Ilmu.

mampu menghadapi tantangan di masa depan tanpa menggantungkan hidup dengan orang lain.

2) Passion

Seorang entrepreneur harus memiliki passion atau bakat di dalam bidang tertentu. Passion dapat ditandai dengan adanya antusiasme atau kecintaan terhadap sesuatu yang dikerjakan. Dalam hal ini, orang tua dapat menjadi fasilitator untuk mengembangkan minat dan bakat anak supaya sesuatu yang mereka tekuni kelak dapat menjadi suatu yang bermanfaat di masa depan. Seperti yang dilakukan oleh salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Maria yang mengajak anaknya untuk memanfaatkan hobynya bermain slime menjadi suatu yang menguntungkan dengan cara dijual kepada teman sekelasnya. Selain dapat melatih karakter entrepreneur melalui kegiatan jual beli, anak juga akan merasa senang karena memperoleh uang dari hobby mereka.

3) Kreatif dan Inovatif

Pengusaha sukses adalah seorang inovator karena mereka selalu berupaya memperkenalkan produk baru dengan cara yang lebih baik. Ciri-ciri seseorang dapat dikatakan kreatif dan inovatif yakni mereka yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, imajinasi yang kuat, mampu menghasilkan ide kreatif dan mewujudkannya.

4) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh interpersonal melalui komunikasi guna mencapai tujuan. Seorang entrepreneur harus menjadi pemimpin yang berkualitas karena harus memberikan dorongan serta motivasi yang diperlukan dalam membimbing, menginspirasi, dan mengarahkan anggota atau karyawannya.

5) Kedisiplinan

Orang yang paling sukses dalam hidup adalah orang yang disiplin. Disiplin adalah latihan dalam konsistensi yang dipraktikkan oleh individu dengan menghargai diri sendiri pada setiap aspek kehidupan mereka. Sebagai seorang entrepreneur, karakter disiplin harus menjadi karakter inti karena mampu menentukan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan kualitas hidupnya.

6) Tanggung Jawab

Seorang entrepreneur haruslah memiliki karakter tanggung jawab karena mereka bertanggung jawab tidak hanya dengan bisnis atau keputusan yang diambilnya saja, namun juga kepada konsumen, karyawan, dan lingkungan. Oleh karena itu penting bagi orang tua mengajarkan anak untuk bertanggung jawab sejak kecil agar kelak saat anak tumbuh dewasa tidak menjadi seorang pengusaha yang lalai atau berkhianat.

7) Berani Mengambil Resiko

Dalam membangun bisnis tentunya dibutuhkan nyali yang besar dengan berbagai resiko yang ada. Berani mengambil resiko dalam kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, memitigasi dan mencoba peluang serta strategi potensial yang dapat membantu proses pengembangan bisnis dengan berbagai resiko kerugian baik pribadi maupun professional (bisnis). Dengan memiliki karakter berani mengambil resiko sebagai entrepreneur menunjukkan bahwa seorang tersebut merupakan seorang yang visioner dan pemimpin bisnis sejati karena percaya pada potensi atau keuntungan dari bisnisnya. Sama halnya seperti resiko kegagalan yang dapat diambil sisi positifnya karena mampu memberikan pelajaran bisnis bagi seorang entrepreneur. Kegagalan mampu mendorong inovasi atau strategi bisnis di masa depan yang mengarah pada pertumbuhan bisnis.

8) Pantang Menyerah atau Tekun

Ketekunan dalam kewirausahaan ditunjukkan oleh seorang pengusaha yang secara konsisten memelihara motivasi kewirausahaannya. Ketekunan dianggap sebagai prasyarat untuk menggali potensi bisnis dari suatu usaha beserta akibat dan peluang keberhasilannya. Menurut Wahyudi, ketekunan adalah sikap gigih dan tidak mudah putus asa dalam upaya mencapai tujuan utama. Sebagai seorang entrepreneur sudah seharusnya memiliki karakter tekun sehingga tidak akan mudah menyerah menghadapi keadaan yang sulit dan bangkit kembali apabila

mengalami kegagalan. Entrepreneur yang tekun akan memiliki komitmen terhadap tujuan awal yang ingin dicapai dalam bisnisnya. Hal ini juga diajarkan oleh orang tua siswa kepada anaknya seperti mengajarkan bahwa dalam berbisnis atau usaha pasti ada kegagalan dan itu sudah menjadi suatu hal yang wajar, namun bagaimana kita mencari jalan atau motivasi untuk bangkit kembali meraih mimpi yang ingin dicapai.

9) Kejujuran

Salah satu value seorang entrepreneur adalah kejujuran. Hal ini menjadi penting karena berkaitan dengan kepercayaan orang lain serta berpengaruh pada integritas dan kredibilitas bisnis. Dalam bisnis, kejujuran dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan seorang pelanggan. Sebaliknya, jika seorang entrepreneur berbohong maka dengan cepat akan kehilangan kepercayaan dari customers.

C. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua Siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang dalam Menanamkan Karakter Entrepreneur

Dalam upaya menanamkan karakter entrepreneur pada anak tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Orang tua akan dihadapkan dengan berbagai hambatan yang berakibat pada hasil yang kurang maksimal atau tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada orang tua siswa, ditemukan bahwa respon setiap anak terhadap penanaman karakter

entrepreneur yang dilakukan oleh orang tua mereka berbeda-beda. Terdapat anak yang selalu patuh terhadap semua yang dikatakan atau diperintahkan oleh orang tua. Namun ada juga respon awal anak yang justru malas atau malu saat orang tua berusaha mengajarkan karakter entrepreneur kepada mereka.

Menghadapi hal ini orang tua siswa memiliki cara dalam mengatasi hambatan tersebut. Mereka cenderung berusaha memberikan pemahaman dan berdiskusi kepada anak-anaknya bahwa maksud dan tujuan orang tua menanamkan karakter entrepreneur adalah semata-mata untuk kebaikan mereka di masa depan. Seperti halnya yang dilakukan oleh pak Arifin saat awal menanamkan karakter entrepreneur pada anak-anaknya, mereka cenderung malu dan malas melakukannya. Namun beliau berusaha memberikan nasihat dan penjelasan mengenai manfaat serta tujuan penanaman karakter sehingga anak menjadi paham dan mau melakukan apa yang diperintahkan oleh Pak Arifin.

Berbeda dengan pak Arifin, Ibu Maria justru menerapkan system *reward and punishment*. Metode ini akan memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap yang dilakukannya akan memberikan dampak atau konsekuensi bagi dirinya sendiri. Misalnya saat anak mengerjakan perintah Ibu Maria dengan baik, maka dia akan memperoleh *reward* seperti hadiah berupa uang atau hadiah lain. Begitu juga sebaliknya, saat anak tidak mau menuruti kemauan orang tua dia akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan Ibu Maria adalah beliau akan berhenti menuruti semua

kemauan anaknya selama 2 minggu sebelum anaknya mau memperbaiki sikap dan menyadari kesalahan mereka.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Studi Penanaman Karakter Entrepreneur Oleh Orang Tua Siswa di SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki peran penting dalam penanaman karakter entrepreneur pada anak melalui berbagai metode antara lain; metode keteladanan, metode pembiasaan, metode kisah, metode dialog, dan metode reward & punishment.
2. Karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua siswa SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang adalah kemandirian, bertanggung jawab, kejujuran, kreatif dan inovatif, kepemimpinan, passion, berani mengambil resiko, disiplin dan tidak mudah menyerah.
3. Respon setiap anak terhadap penanaman karakter entrepreneur yang dilakukan oleh orang tua mereka berbeda-beda. Terdapat anak yang selalu patuh terhadap semua yang dikatakan atau diperintahkan oleh orang tua. Namun ada juga respon awal anak yang justru malas atau malu saat orang tua berusaha mengajarkan karakter entrepreneur kepada mereka. Dalam mengatasi hambatan ini maka pendekatan dan pemahaman secara perlahan agar anak mengerti maksud dan tujuan orang tua menanamkan karakter entrepreneur pada mereka.

B. Saran

1. Orang tua siswa hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk terjun secara langsung pada praktik kewirausahaan.
2. Pihak sekolah sepatutnya memberikan fasilitas atau kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa yang mampu mengasah kemampuan entrepreneurnya.
3. Pihak sekolah dapat mengadakan event bersama orang tua siswa yang berprofesi sebagai entrepreneur untuk berbagai ilmu dan pengalaman dalam berbisnis.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memiliki keberagaman informan selama sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, (Online), 7 (1): 33-48, (ppjp.ulm.ac.id), diakses pada 18 Februari 2022.
- Aeni, Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI PRESS.
- Ardiana., dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Anggito, Albi., Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anisah, Ani Siti. 2011. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, (Online), 5 (11): 70-84, (www.journal.uniga.ac.id).
- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, Ida., Dkk. 2021. *The Discourse of Informal Education: Developing Children Characters During Covid-19 Pandemic*. International Journal of Linguistic and Discourse Analytics, (Online), 2 (2): 88-97.
- Berita Resmi Statistik No.14/01/Th.XXV, 7 Februari 2022.
- BKKBN. 2017. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak.
- Chatton, August N. 2017. *Strategi Membentuk Mental Entrepreneur pada Anak*. Yogyakarta: Laksana.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimas, Muhammad Rasyid. 2005. *Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Departemen Agama. 1993. *Terjemah/Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Semarang: CV Wicaksana.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dunn & Holtz-Eakin. 2011. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 13, (2).
- Fajrillah., dkk. 2020. *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fathi, Bunda. 2011. *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Yogyakarta: Pustaka Oasis.
- Hasanah, Nur. 2017. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Rumah.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character (How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility)*. Canada: Bantam Books.
- Majalah Family Business Edisi 9 2004 yang dikutip: Erika, Misna, *Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies dan Juden's Bakery)*. (Medan : Skripsi USU, 2007)
- Martha, Evi., Kresno, S. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muchson, M. 2017. *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Bogor: Guepedia.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Endang. 2011. *Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Pendidikan & Ekonomi, 8 (1), 1-18.
- Mulyatiningsih, Dewi. 2013. *Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, (Online), 3 (2): 163-177, (journal.uny.ac.id).
- Prasetya, Benny. 2020. *The Critical Analysis of Moral Education in The Perspective of Al-Ghazali, Kohlberg and Thomas Lickona*. Jurnal Pemikiran Islam, (Online), 6 (1): 138-157.

- Roesli, Moehammad., Syafi'i, ahmad., Amalia, Aina. 2019. *Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan anak*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol 9, (2).
- Saefudin, Wahyu. 2019. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Pontianak: Ide Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Septoyadi, Zikry., dkk. 2022. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Siaran Pers Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Perdagangan RI.
- Siregar, Rosmita Sari., dkk. 2022. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Soegoto, Eddy Soeyanto. 2010. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sunarty, Kustiah. 2016. *Hubungan Pola Asuh dan Kemandirian Anak*. Journal of EST, (Online), 2, (3).
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Solo: Sebelas Maret University Press.
- Tri Suhartati, dkk. 2022. *Isu-Isu Manajemen Pendidikan Jilid 1*. Solok: PT Insan Cendekia Mandiri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2006.
- Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 Ayat 4 Tahun 2013 tentang Sisdiknas.
- Uyuni, Badrah. 2021. *Cara Berbisnis ala Rasulullah: Sebagai Teladan Terbaik Bagi Para Pelajar*, (Online), 4 (1).
- Wahyudi, Sandy. 2012. *Entrepreneurial Branding and Selling: Roadmap Menuju Entrepreneur Sejati*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, Muladi. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*. Jurnal Ekplanasi.

Widyarini, Nilam. *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Gramedia, hlm.12

Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo, hlm.3

Yusmarti, Rini. 2017. *Konsep Pendidikan Karakter Terpadu Pada Mata Pelajaran Sains*. Jurnal As-Salam, (Online), 1 (2).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

“PENANAMAN KARAKTER ENTREPRENEUR PADA SISWA (STUDI KASUS ORANG TUA SISWA SMP PLUS AL-KAUTSAR KOTA MALANG)”

Petunjuk Wawancara :

- a. Ucapkan terima kasih kepada informan karena berkenan untuk diwawancarai.
- b. Memperkenalkan diri dan menjelaskan topik serta tujuan wawancara.
- c. Memberikan penjelasan kepada informan bahwa selama proses wawancara berlangsung informan berhak menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan topik wawancara.
- d. Mencatat dan atau mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan topik wawancara.

INFORMAN	KONSEP	INDIKATOR	PERTANYAAN
Orang Tua Siswa	Pola Pendidikan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter <i>Entrepreneur</i> pada anak.	Pola pendidikan orang tua siswa dalam menanamkan karakter <i>Entrepreneur</i> pada anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menanamkan karakter entrepreneur kepada anak? 2. Sejak kapan anda menanamkan karakter entrepreneur kepada anak? 3. Apa tujuan anda menanamkan karakter entrepreneur kepada anak? 4. Bagaimana cara anda menanamkan karakter entrepreneur kepada anak?

			5. Apa harapan anda setelah menanamkan karakter entrepreneur pada anak?
		Karakter entrepreneur yang ditanamkan orang tua siswa.	6. Apa saja karakter entrepreneur yang anda tanamkan pada anak anda? 7. Apakah karakter entrepreneur sudah tertanam pada anak anda sekarang?
		Hambatan yang dialami orang tua siswa dalam menanamkan karakter entrepreneur pada anak.	8. Apa respon anak selama anda menanamkan karakter entrepreneur? 9. Apa hambatan anda selama menanamkan karakter entrepreneur pada anak? 10. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?

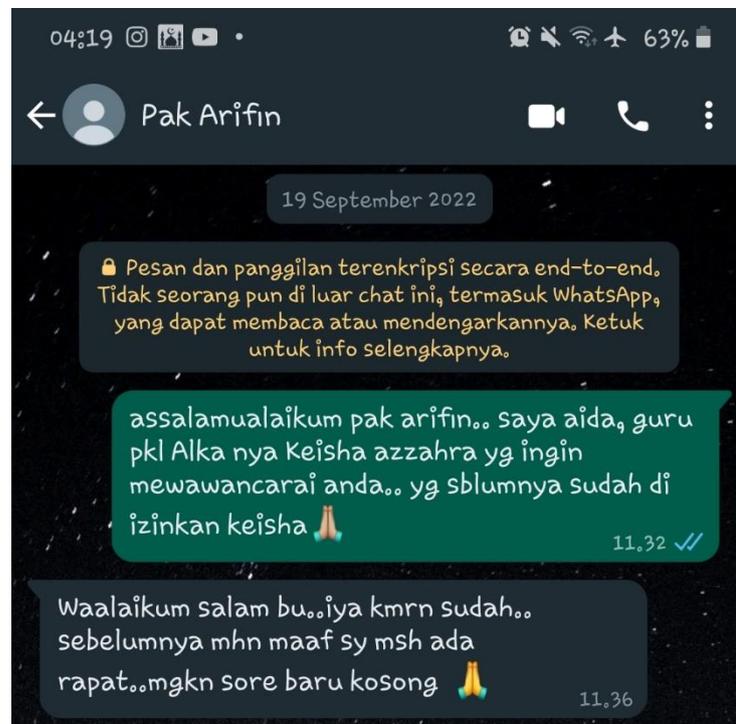
INFORMAN	KONSEP	INDIKATOR	PERTANYAAN
Siswa (Anak)	Penanaman Karakter <i>Entrepreneur</i> pada Siswa.	Penanaman karakter <i>entrepreneur</i> pada siswa.	1. Apakah orang tua mendorong kamu untuk menjadi <i>entrepreneur</i> ? 2. Apakah orang tua kamu mengenalkan bisnisnya kepadamu? 3. Apakah kamu membantu

			pekerjaan orang tua kamu? 4. Apakah kamu meluang waktu untuk membantu orang tua kamu?
		Karakter <i>entrepreneur</i> yang ditanamkan orang tua siswa.	5. Apakah orang tua mengajari kamu untuk bertanggung jawab? 6. Apakah orang tuamu mengajarkan tentang kepemimpinan? 7. Apakah orang tua mengajarkan kamu untuk mandiri? 8. Apakah kamu diajarkan orang tua untuk bersikap jujur?
		Hambatan yang dialami siswa dalam penanaman karakter <i>entrepreneur</i>	9. Apakah ada hukuman ketika kamu tidak membantu pekerjaan orang tua? 10. Apakah kamu terpaksa dalam membantu pekerjaan orang tua? 11. Apakah kamu mengalami kendala selama membantu pekerjaan orang tua?

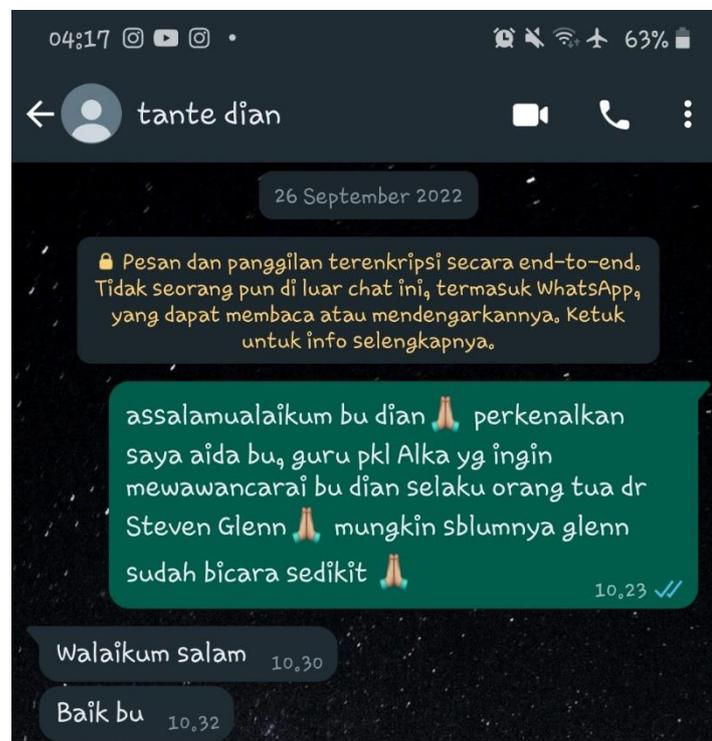
LAMPIRAN 2 : TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

PERTANYAAN	JAWABAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menanamkan karakter entrepreneur kepada anak? 2. Sejak kapan anda menanamkan karakter entrepreneur kepada anak? 3. Apa tujuan anda menanamkan karakter entrepreneur kepada anak? 4. Bagaimana cara anda menanamkan karakter entrepreneur kepada anak? 5. Apa harapan anda setelah menanamkan karakter entrepreneur pada anak? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya 2. Sejak anak usia sekolah dasar 3. Membangun karakter kemandirian anak 4. – melalui bacaan buku buku kisah sukses <ul style="list-style-type: none"> - Melalui tontonan ilm atau acara televise yang berkaitan dengan aktivitas wirausaha atau bisnis mandiri - Melalui contoh langsung dengan mengajak anak melihat lihat bazar usaha atau mengajak anak ikut terlibat kegiatan bazar 5. Menjadikan anak mandiri dan siap menhadapi tantangan masa depan
<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa saja karakter entrepreneur yang anda tanamkan pada anak anda? 7. Apakah karakter entrepreneur sudah tertanam pada anak anda sekarang? 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Karakter kemandirian, kerjasama/teamwork, disiplin, kepemimpinan/managerial, analisa berfikir, kemampuan perencanaan 7. Secara dasar karakter entrepreneur sudah tertanam pada anak
<ol style="list-style-type: none"> 8. Apa respon anak selama anda menanamkan karakter entrepreneur? 9. Apa hambatan anda selama menanamkan karakter entrepreneur pada anak? 10. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Anak menyukai dan senang karena mendapat sesuatu pelajaran yang tidak banyak diajatkan disekolahan dan juga merasa dengan belajar enterprenurship ada kemampuan beda dengan teman-temannya. 9. Awal – awal ada rasa malu dan malas, tapi ketika sudah dijelaskan manfaat serta tujuan pengajaran..anak menjadi paham dan mau melakukan 10. Memberi motivasi dan contoh kegagalan dan contoh kesuksesan

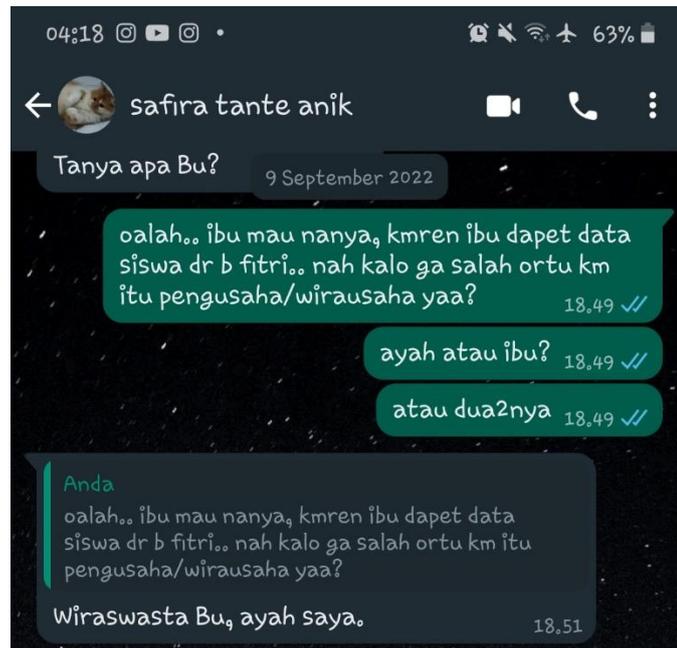
LAMPIRAN 3 : WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA



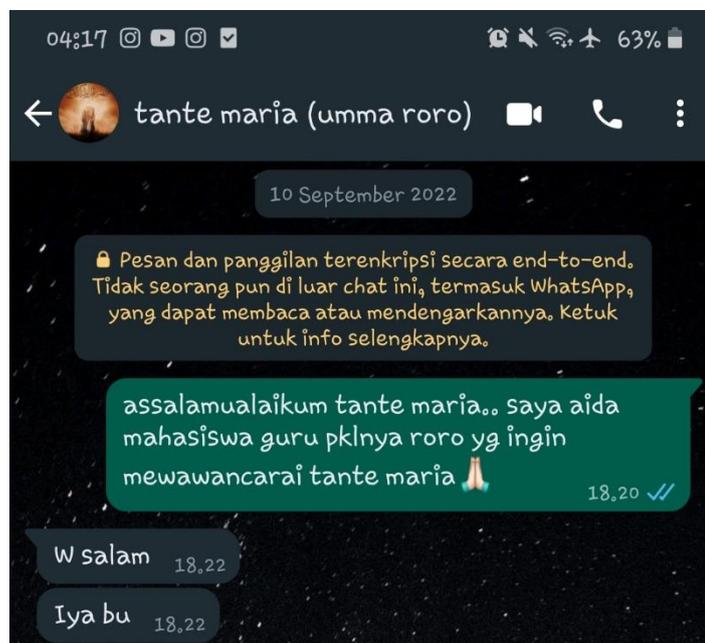
(Wawancara dengan Pak Arifin)



(wawancara dengan Ibu Dian)



(wawancara dengan Ibu Anik)



(wawancara dengan Ibu Maria)

LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI DENGAN SISWA



(Roro Mahdiyah)



(Safira)



(Keisha Azzahra)



(Steven Glen)

LAMPIRAN 5 : DATA SISWA

SISWA KELAS 7A Tahun Pelajaran 2022-2023

No.	NIS	Nama Siswa	Tempat, Tgl Lahir	Alamat	Nama Ayah	Pekerjaan	Nama Ibu	No Telepon
1	12422024	Ahmad Michael Akmal akbar	Malang, 12/08/2009	Jl. Hamid Rusdi	Sigit Wahyudi	Wiraswasta	Khusniyah	081333994455
2	12422020	Aisyah Elma Hani	Malang, 08/01/2010	Jalan Ciwulan No.74 Malang RT.04 RW.12	Sufa'at	Guru	Nuryani Setianingsih	081334300276
3	12422009	Andika Dirgantara	Bandung, 04/10/2009	KP. Babakan RT.01 RW.12	Sandra Nugraha	Buruh Harian Lepas	Kartika Sari	082143720069
4	12422011	Beevish Gustavian Luigi	Malang, 22/11/2009	Jl. Simpang Sulfat Utara / Pandanwangi Royal Park Kav. E.61 RT.13 RW.04	Jeffrey Purbantara	Karyawan Swasta	Roudhoutun Silvia Ridwan	081999910113
5	12422014	Daffa Raditiya Fahlimi	Malang, 04/04/2010	Jl. Bugis VI / 40.A RT.02 RW.04	Khudhori Hamsyah	Wiraswasta	Pradita Mela Wisudawati	087758652907
6	12422018	Fajar Novan Alfiyanto	Malang, 19/11/2009	Jl. LA Sucipto XXI/24 RT.07 RW.01	Riyanto	Karyawan Swasta	Sri Amin	081233266823
7	12422007	Ibra Firmansyah Putra	Malang, 12/09/2009	Jl. Sidomakmur II Dsn Kalianyar RT.06 RW.06	Muhammad Yanuar Firmansyah	Karyawan Swasta	Rohma Fitria	08123321113
8	12422007	Karima Kadzimiyah	Pamekasan, 21/07/2010	Graha Pelita Asri A. 12 RT.07 RW.10	Achmad Muhajir	Wiraswasta	Lummatul Mahya	08175095444
9	12422022	Muhammad Alvin Athiyan Sya'bana	Malang, 20/08/2009	Asrama Brigif Linud 18 RT.03 RW.07	Ahmad Zani	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	Nur Maslakhah	082132345429
10	12422012	Muhammad Hanzhah Firmansyah	Malang, 01/07/2009	Jl. Bunga Camalia 27 RT.06 RW.07	Roy Firmansyah	Wiraswasta	Indrawati	085230002300
11	12422019	Najuwa Aulia Putri Azzahro	Malang, 22/02/2010	Jl. Kebonsari No.18 RT.02 RW.01	Dawud Abdul Rochman	Pedagang	Fitri Napsiah	085102780875
12	12422015	Syakira Aghnia Kirani Putri	Jakarta, 10/10/2010	Jl. Bambu Kuning III RT.08 RW.03	Syarifuddin Ahmadi	Karyawan Swasta	Nunun Hayatun Nisa	087781932525
13	12422010	Vanessa Naura Syafadita	Malang, 19/06/2009	Jl. Ikan Arwana Blok Q - 13 RT.10 RW.04	Apriadi Saptono	PNS	Widyaningtiyas, A. Md	081252574403

SISWA KELAS 7B Tahun Pelajaran 2022-2023

No.	NIS	Nama Siswa	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Nama Ayah	Pekerjaan	Nama Ibu	No Telepon
1	12422021	Atikah	Malang, 11/09/2009	Jl. Trunojoyo RT.23 RW.03	Abdillah	Wiraswasta	Fauziah	085954366951
2	12422002	Darren Muhammad Ahsan Indradi	Surbabaya, 14/07/2010	Jl. Kalimosodo VII / 10 RT.05 RW.06	Agung Ade Indradi, ST		Evelyne Fransisca	08113307849
3	12422013	Fatih Abinaya Barata	Bekasi, 09/03/2010	Jl. Cikar No. 62 RT.02 RW.03	Deny Setiawan	Karyawan Swasta	Rachmawati	089516434440
4	12422004	Jihan Qonita Arifin	Jakarta, 23/08/2010	Jl. Aswotomo No. 838 RT.03 RW.13	Zainal Arifin	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	Irvenny Azmila Yulifita	081219311200
5	12422017	Muhammad Akmal Subchan	Malang, 06/02/2010	Jl. Sudimoro No. 4 RT.06 RW.05	Didik Anam Subchan	Guru	Fitri Wahyu Ichwani	082333548477
6	12422005	Muhammad Aqshal Prasetya	Palangka Raya, 15/09/2009	Pondok Blimbing Indah Blok E3 No.6 RT.09 RW.05	Mohammad Suharsa	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Yeni Aristasari	081349242529
7	12422008	Muhammad Ryo Gavyn	Malang, 12/03/2009	Jl. Laksda Adi Sucipto XXII A/15 RT.02 RW.10	Triyoko	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	Ely Nursanti	081233223369
8	12422023	Nita Khairunnisa Nisrina Adonics	Malang, 10/02/2010	Puri Cempaka Putih II / AK 19 RT.01 RW.06	Intiuy Henry Adonics		RR. Dini Indriyanti	081226699248
9	12422006	Ramdhani Bhakti Nagara	Nganjuk, 27/03/2010	Candra Kirana Regency C1-S RT.03 RW.01	Marto Utomo	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Agustian Hendaryanti	081359231434
10	12422001	Sabian Amami Priyangga	Malang, 05/01/2010	Jl. Kapisata Bell 7 Blok 16.F No.11 Sawojajar II RT.05 RW.11	Adiana Satriya Priyangga	KFPOL ISIAN RI (POL RI)	Tatik Ragil Rakaweni	082141822242
11	12422003	Surya Batara	Jayapura, 11/10/2007	Jl. Teluk Cendrawasih XIV / 12 RT.07 RW.03	Mulyawan	Wiraswasta	Yasrita	08134469531
12	11422001	Zainab Aqeela	Jakarta, 03/03/2010	Jl. P I Kavling No. 28 RT.04 RW.14	Muhammad Zulkifli	Karyawan Swasta	Fatimah Hasim Al Haddar	087784779251

SISWA KELAS 8A
Tahun Pelajaran 2022-2023

No	NIS	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Nama Ayah	Pekerjaan	Nama Ibu	No Telepon
1	12421037	Aisyah Rahmadani	Malang, 15/08/2009	Jl. Jodipati No. 5	Weldan Cholid	Pedagang	Eny Retno Purwati	
2	12421044	Ali Haidar	Malang, 10/10/2008	Jl. Danau Jempang I E2 E-7 RT.06 RW.07	Habib Saleh	Karyawan Swasta	Sakinah	
3	12421004	Arya Farras Afdhal	Malang, 11/10/2008	Jl. Jend. Basuki Rahmad VI / 984	Purwaji	Karyawan Swasta	Nur Widayati	
4	12421033	Attiera Zakiyah	Malang, 20/12/2008	Jl. Ciwulan Timur No. 101	Heri Setiawan	Karyawan Swasta	Neneng Latifah	
5	12421020	David Rizkiawan Maulana	Malang, 23/03/2009	Wendit Utara	Iswanto	Karyawan Swasta	Ika Restu Muliarningsih	
6	12421034	Dimas Yudistira Danang Priyono	Malang, 13/04/2008	Perum Karanglo Indah B-17	Rudi Supriyono	Wiraswasta	Sutri Ernawati	
7	12421024	Fadhil Hilmi Muhyiddin Pujanputra	Malang, 07/12/2008	Perum Graha Puncta Dewa	Pujiono	PNS	Sri Yuli Ratnawati	
8	12421019	Favian Achmad Fahrezy	Probolinggo, 15/07/2008	Perum Asrikaton Indah J3 / 16	Teguh Taufan Arifianto	TNI	Ari Santi	
9	12421047	Kyana Dewi Lupita	Malang, 04/01/2009	Perum Mangliawan Permai Blok C/46	Volitin Sujariono	TNI	Tri Handayani	
10	12421017	Mohammad Ridho Assyrozy	Pamekasan, 11/09/2008	Dsn Lebak	Ach. Muhajir		Lummatul Mahya	
11	12421013	Muhammad Haidar Ra'uf Risantoso						
12	12421015	Muhammad Raihan	Medan, 22/07/2008	Jl. Cakalang 172	Mochammad Sri Mulyono	PNS	Mustika Wardhani	
13	12421042	Muhammad Royyan Mustafa	Malang, 06/09/2008	Krajan	Hadi Mustofa	Wiraswasta	Ainun Mardiyah	
14	12421027	Mutiara Magenah Billah	Denpasar, 22/08/2009	Wonosari Wetan Baru 12-A/12-A	Achmad Challik	Karyawan Swasta	Midawati	

15	12421025	Naufal Adiwitya Firdaus	Malang, 28/02/2009	Jl. Teluk Cenderawasih No. 24	Nanang Imam Saroni	Karyawan BUMN	Ira Maryastuti	
16	12421018	Nimas Putu Abimanyu	Mojokerto, 26/01/2009	Dsn. Turi	Bambang Parikesit		Pipit Felani	
17	12421029	Queenzha Alqie Elf Thalita Az-Zahra						
18	12421014	Raazaq Zhakir Hafids Fa'al Mashud	Blitar, 10/10/2010	Jl. Teluk Pacitan Pondok Indah Estate Kav. 10	Saiful Mashud	Wiraswasta	Puji Purwaningsih	
19	12421030	Yurcel Zaidan Firjatullah	Malang, 22/09/2008	Bumi Krisna Kav A-31	Ali Marzuki	Karyawan Swasta	Lilis Kamdiyah	
20	12421007	Zainab Nayla	Malang, 24/03/2008	Jl. Kertanegara Barat GG 4 No 1	Ja'far Shodiq	Wiraswasta	Azizah Rugayah	

SISWA KELAS 8B
Tahun Pelajaran 2022-2023

No.	NIS	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Nama Ayah	Pekerjaan	Nama Ibu	No Telepon
1	12421012	Ainur Rachman Novyanto Alauri	Malang, 19/11/2008	Jl. Teluk Pelabuhan Ratu 143 C RT.01 RW.03	Lukman Hakim (Alm)		Titik Setiyarsih	
2	12421043	Alicya Paramitha Maharani	Sukabumi, 26/08/2008	Perum Permata Royal Garden Cluster II Blok 8	Asri Suardi	Karyawan Swasta	N. Yesi Lestari	
3	12421021	Andini Khairun Niza	Tangerang, 29/04/2009	Jl. Agung Tengah I No. C 8	Jubaedillah	Karyawan Swasta	Sukarni	
4	12421011	Balqis Nayla Arifin	Jakarta, 31/12/2008	Jl. Aswotomo No. 838	Zainal Arifin	TNI	Irenny Azmila Yulifita	
5	12421006	Bening Izza Cahyaninggalih	Malang, 09/04/2009	Jl. Kedawung VI/4	Umar Seno Oransbareta	Wiraswasta	Widya Kusumawati	
6	12421036	Davin Maulana Al Fathir	Malang, 10/11/2008	Graha Pelita Asrikaton Blok B - 19	Didik Widyan Andik Sumaryanto	TNI	Lulu' Nashoha Rahmawati	
7	12421009	Euginia Calista	Malang, 11/03/2009	Pondok Blimbing Indah Blok B-7 No. 31	Dian Kurniawan	Wiraswasta	Dialena	
8	12421022	Fachridho Yusuf Habibi	Bojolan, 24/12/2008	Perum Graha Puntadewa D4/11	Wardoyo	TNI	Darmastuti	
9	12421010	Habib Rizky Benzena	Malang, 18/01/2009	Perum Tirtamaya Inside Blok C 16 Pulesari	Susvi Tantoro	PNS	Martini Dwipo Sari	
10	12421023	Ibra Althafsyah Bulonggodu	Malang, 15/05/2009	Perum Saptoraya V V - 20	Sawal Bulonggodu	Karyawan Swasta	Dwi Cahyani	
11	12421032	Isselia Agitya Putri	Malang, 28/04/2009	Jl. Sempang Teluk Grajakan II A No. 16	Agus Sudjadi	Karyawan Swasta	Sustya Eka Hamida	
12	12421028	Keysha Elvina Putri Saraswati	Surabaya, 25/06/2009	Jl. Kolibri 35	Cahaya Dewoto Wicaksono	Karyawan Swasta	Meilanti Saraswati	
13	12421031	Malvin Yusuf Dwi Juliant	Malang, 04/07/2009	Jl. Terusan Batubara V A	Heri Wahyudi	Pedagang	Mujirah	
14	12421035	Muhammad Awlya Hassan Musthafa Prabowo	Malang, 04/10/2008	Jl. Empu Purwo No 290	Heru Prabowo	Karyawan Swasta	Anggreana Nila Agustina	

15	12421026	Muhammad Fachry Ardi	Jakarta, 07/01/2009	Prima Harapan Regency Blok D 7 / 15	Anang Yulianto	Karyawan Swasta	Rinda Musliha	
16	12421003	Muhammad Izzan Hidayatullah Setiyanda	Malang, 23/10/2008	Jl. Simp. Grajakan III / 36	Herpianda		Setiyowati Laborat	
17	22422001	Nadia Nur Cahyarini	Blitar, 20/05/2007	Dsn Kebonagung RT.02 RW.06, Blitar	Mustaqim (Alm)	-	Siti Nasiah	
18	12421016	Novery Moza Naomy Istiawan	Malang, 04/11/2008	Jl. Sempang Piranha Atas No.9	Yusuf Winarno Istiawan	Karyawan Swasta	Fitri Kusumawati	
19	12421041	Yoga Putra Wijaya	Malang, 26/11/2008	Dami	Mochamad Adi Wijaya	Wiraswasta	Kasiyani	
20	12421002	Zaskia Aulia Larasati Almahirah						

SISWA KELAS 9A
Tahun Pelajaran 2022-2023

No.	NIS	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Nama Ayah	Nama Ibu	Pekerjaan Ayah	Alamat	No. Telepon
1.	1120661	Alici Ahmad Al-Kahfi Wirayuda	Malang, 26 Januari 2008	Hendra Setyawan	Ati Retra Sari	Wirawasta	Jl. Teluk Mandar No. 5 Arjosari Kota Malang	08133831980
2.	1120679	Aretha Zizi Sandrica	Malang, 16 Januari 2008	Anang Widodo	Neria Yuli Kristien	Supervisor inform	Perum Bumi Mondoroko Raya Blok EM6/136 Singosari Kab. Malang	081334786152
3.	1120663	Arnawa Hasya Diarsatyatama	Malang, 29 Maret 2008	Hendro Susanto	Anis Sudarwati	Karyawan Swasta	Alam Nirwana Residence A1 Sulfat - Blimbing - Kota Malang	081347371976
4.	1120680	Aulia Nirina Firmanda	Malang, 10 Januari 2008	Yan Firmanda Sugarto	Ditaningtyas Aryani	ASN (KPP Pratama)	Puri Indah Balearjosari Kav. 24 Balearjosari Kota Malang	08233892772
5.	1120681	Erstya Hasna Azzahra	Malang, 10 Januari 2008	Safudin	Ani Intalza	Guru	Dsn. Kenongo Sumberusoko Wagir Kab. Malang	085334537626
6.	1120682	Faizah Khansa Nablah	Malang, 6 Februari 2008	Febri Ferclan	Faidiyah Nilna Minah	Karyawan Swasta	Perum Poncok intan Estate Kav 30 Arjosari Kota Malang	08123137284
7.	1120685	Ilona Arcepny	Malang, 17 Maret 2008	Zekro Aguna	Poppy Lusianawati	Karyawan Swasta	Jl. Gilmanu k No. 23 Samaan Klojen Malang	085258267373
8.	1120669	Indra Lathifa Yumnashiro	Malang, 30 Mei 2008	Ridwan	Rosmiyati	BUMN (PDAM)	Dsn. Bulurejo RT. 01 RW.09 Saptorengo Pakis kab. Malang	08125262031
9.	1120686	Joey Marta Ratu Navellen	Malang, 12 Maret 2008	Joko Budi Santoso	Alm. Sulistowati	Karyawan Swasta	Jl. Teluk Grajakan RT/RW. 010/002 Pandanwangi - Blimbing - Malang	081903888674
10.	1120670	Kavindra Kusuma Dzakwan	Malang, 16 Agustus 2008	Ari Kusuma Eka Putra	Lusi Irawati	Wirasaha (Otomotif)	Jl. Kapi Minda Raya XI-A No. 24-25 Manglajawan Pakis Kab. Malang	08533666405
11.	1120687	Keisha Azzahra Dhea Pratiwi	Madian, 12 November 2007	Moh. Arifin	Henry Setiowati	Wirasaha (Catering)	Jl. Sembilang 4 Kav.6 Polowijen Kota Malang	081903820069
12.	1120672	Muhammad Azzamy Syaiful Famiyiyah	Malang, 17 Juli 2007	Fathul Mubin	Sukesi Dyah Intaninigrum	Karyawan Swasta	Perumahan Pandanwangi Royal Park E-44 Kota Malang	08123321607 / 08123321608
13.	1120673	Muhammad Bintang Zainuddin Zidar	Banjarmasin, 21 Maret 2007	Hairul Rahman	Umi Muslimah	Karyawan Swasta	Jl. Septorengo Komp. 8 View Regency Pakis Kabupaten Malang	081906162949
14.	1120674	Muhammad Reifandy Davin A	Malang, 16 April 2008	Dwi Kurcoro	Catur Setyorini	Karyawan Bank	Jl. Blimbing Indah Timur XVII/16 Pandanwangi - Blimbing Kota Malang	081234136490
15.	1120662	Mutiara Rizki Firdaus	Malang, 12 Agustus 2008	Mohammad Syafi'i	Dewi Wulandari	ASN (Badan Pertahanan Nasional)	Jl. Haji Alwi No. 15 RT. 04 RW. 11 Tirtomoyo Kab. Malang	082244704896
16.	1120676	Rangga Wasi Bimasakti	Mojoekerto, 17 September 2006	Danet Hendro Tjahjono	Rose Amelia Anwar	PT. Prudential Lite Assurance	Jl. Lahor No. 4 Pesangrahan Batu	08123531599
17.	1120696	Rania Chumaira Darmawan	Mojoekerto, 17 September 2006	Yogi Darmawan	Rista Maharani	Karyawan Swasta	Jl. Sukapuro 70 Samaan Klojen Kota Malang	081330504679
18.	1120699	Septi Fabian Putra Rahardiyanto	Jember, 28 September 2007	Johanes Rahardiyanto	Siti Anisyah	Wirasaha (Catering)	Perum Bulan Terang Utama Blok UJ21/33 Madyopuro - Kota Malang	082133517424
19.	1120677	Steven Glen J. Fabio	Malang, 15 Desember 2007	Sudip Hardoko	Dian Ayu Sughtyas	Wirasaha	Ngujuring No. 10 RT. 001 RW. 0012 Singosari Kabupaten Malang	085254812323

SISWA KELAS 9B
Tahun Pelajaran 2022-2023

No.	NIS	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Nama Ayah	Nama Ibu	Pekerjaan Ayah	Alamat	No. Telepon
1	1120662	Ali Zainal Abidin Gathmyr	Jakarta, 27 April 2008	Muhammad Zulkifli	Fatihah Hasim Al Haddar	Wirasaha	Argo Tunggal No. 16 Lawang Kab. Malang	08778479251
2	1120664	Dancy Naufal Atha	Malang, 7 Desember 2007	Danang Sektiawan	Dyah Ewanthi Nutalia	Karyawan Swasta	Pondok Blimbing Indah Blok F1/8 Blimbing - Kota Malang	081232589105
3	1120665	Fair Lukman Hakim	Malang, 31 Desember 2007	Chabli Juraedi	Surya	Wirasaha	Jl. Teluk Cendrawasih 31 RT.031 RW.03 Arjosari Kota Malang	087859785736 / 087701464998
4	1120666	Galang Jupiter Chandra	Malang, 17 Maret 2008	Rudi Asmara	Ernia Ferdinandes	Wirasaha	Jl. Selat Surda IV/D.4 No. 40 Sawojajar - Malang	081334400555
5	1120668	Havier Raffi Syah Abcurrazq	Malang, 15 Februari 2008	Maryanto	Halimatussya'diah	TNI AU	Jl. Garuda VI RT.03 RW. 04 Bunut Wetan Pakis Kab. Malang	085755497919
6	1120683	Harinda Aura Sifa	Malang, 18 Februari 2008	Edy Setyo Budianto	Lelly Anggraeni	Karyawan Swasta	Jl. Karama 41A Bunurejo-Blimbing-Kota Malang	08953636368785/08953636368785
7	1120684	Hayu Syahla Nayla Sabila Sya'ah Zuraida	Malang, 30 Januari 2008	Imam Safii	Anik Masruroh	Kepala Sekolah	Jl.Haji Nurrois Gg. V/2B Tirtomoyo-Pakis Kab. Malang	081233687721/081233687741
8	1120671	Keefa Ezekiel Putra David	Malang, 26 Maret 2008	Daud Achmad	Erlis Aurina	Karyawan Swasta	Greenwood Golf III No. 98 Araya Kab. Malang	081212121415
9	1120687	Keisha Azzahra Dhea Pratiwi	Madian, 12 November 2007	Moh. Arifin	Henry Setiyowati	Wirasaha (Catering)	Jl. Sembilang 4 Kav.6 Polowijen Kota Malang	081803820069
10	1120688	Keisha Farras Dhia Danastri	Samarinda, 4 Juli 2008	Tribowo Suryanto	Sukma Betariah	Karyawan Swasta	Perum Permata Royal Garden Blok C2/F11 Ampelkerto Pakis Kab. Malang	085211188885/087873001275
11	1120675	Muhammad Zonvandaye	Depassar, 16 Juni 2007	Jafar Sodiq	Anica Hadi	Wirasaha	Perum Permata Jingga Blok Pinang No. 10 Kota Malang	081338489173
12	1120690	Lintang Ayu Maharani	Lamongan, 17 Oktober 2007	Ihamsyah Hari Prabowo	Zulifah Indarwati	Staff Developer	Jl. Aries Munandar No. 58B Klojen Kota Malang	081249498936
13	1120693	Nabila Rizki Fathimah	Malang, 31 Desember 2007	Agus Suhardono	Susiali	Dosen POLINEMA	Perum Graha Pelita Asri Blok C/01 Blimbing - Kota Malang	0811361940/081133868895
14	1120694	Nayla Firyal Sabhira Widad	Probolinggo, 4 Maret 2007	Rico Kadarisman	Niken Mustikaningtyas	Wirasaha	Perum Bulan Terang Utama Blok UJ35/37 Madyopuro Kota Malang	082257784794
15	1120695	Putri Wahyuningsih	Malang, 9 Desember 2007	Heru Soyanto	Surami	Wirasaha	Jl. Wendit Barat No. 2 RT. 01 RW. 01 Pakis Kab Malang/Malang	085755363291
16	1120697	Roro Mahdyah	Malang, 16 Juni 2008	Choiruman	Maria Uffa	Wirasaha	Perum Graha Pelita Asri Blok A-36 Pandanwangi Kota Malang	08991188868
17	1120698	Safira Rizkiyah Hannah Ramadhani	Malang, 19 September 2007	Syamsul Hadi	Anik Sholihah	Wirasaha (Florist)	Jl. Terusan Batu Bara 4 No. 47B Kota Malang	08558855399
18	1120700	Sheva Rafay Satria	Malang, 14 Mei 2008	Luthfi Himawan	Br. Irma Fitrianti	Karyawan Swasta (Project Manager)	Jl. Teluk Etna Raya Kav. 7B No. 1 Arjosari Kota Malang	08123385483
19	1120678	Syams Al Mu'izzu Fatahillah	Malang, 28 November 2007	Decek Yulianto Soentoro	Rr. Mal Sulistinah	Property Syariah	Jl. Polowijen II/383 Blimbing Kota Malang	08883839013
20	1120701	Zahira Afaf Tsuraya Ramadhani	Malang, 27 September 2006	Kokoh Raharjo	Dwi Wulandari	Karyawan Swasta	Jl. Sumur Bor No. 92 RT. 04 RW. 01 Genengan Pakisaji Kab. Malang	08118755374

LAMPIRAN 6 : PROFIL SMP PLUS AL-KAUTSAR



Profil SMP PLUS AL KAUTSAR

Kec. Blimbing, Kota Malang, Prov. Jawa Timur

Tanggal unduh: 07-02-2023 22:25:55

Tanggal sinkronisasi: 2023-02-06 08:36:53.733

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	SMP PLUS AL KAUTSAR
2 NPSN	20570708
3 Jenjang Pendidikan	SMP
4 Status Sekolah	Swasta
5 Alamat Sekolah	Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya - Malang
RT / RW	0 / 0
Kode Pos	65124
Kelurahan	Pandanwangi
Kecamatan	Kec. Blimbing
Kabupaten/Kota	Kota Malang
Provinsi	Prov. Jawa Timur
Negara	
6 Posisi Geografis	-7 Lintang 112 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	421.8/4394/35.75.387/2010
8 Tanggal SK Pendirian	2010-07-19
9 Status Kepemilikan	Yayasan
10 SK Izin Operasional	422/4074/35.73.301/2019
11 Tgl SK Izin Operasional	2019-07-19
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	Q - Autis
13 Nomor Rekening	47283132
14 Nama Bank	BPD JAWA TIMUR...
15 Cabang KCP/Unit	BPD JAWA TIMUR CABANG MALANG...
16 Rekening Atas Nama	SMPPLUSAL-KAUTSARMALANG...
17 MBS	Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	1
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	500000
20 Nama Wajib Pajak	SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG
21 NPWP	767593379652000
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	341481142
21 Nomor Fax	341481152
22 Email	smpalkautsar_malang@yahoo.com
23 Website	http://www.smpplusalkautsar.sch.id
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	Pagi
25 Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
26 Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	PLN
28 Daya Listrik (watt)	23000
29 Akses Internet	Lainnya (Serat Optik)
30 Akses Internet Alternatif	
5. Data Lainnya	
31 Kepala Sekolah	Imam Safii
32 Operator Pendataan	Sylvia A. Pratiwi
33 Akreditasi	A
34 Kurikulum	Kurikulum 2013

Rekapitulasi Data SMP PLUS AL KAUTSAR

Tanggal rekap: 07-02-2023 22:25:55

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	5	4	9	59
2	Perempuan	8	3	11	48
TOTAL		13	7	20	107

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

2. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpustakaan	1
TOTAL		9

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	16	25
		P	9	
2	Kelas 8	L	25	43
		P	18	
3	Kelas 9	L	18	39
		P	21	

LAMPIRAN 7 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN



SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG

Terakreditasi "A"

NPSN : 20570708 – NSS : 202056103142

Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya – Malang

Telp. 0341-481142 Fax. 0341-481152

e-Mail: smpalkautsar_malang@yahoo.com Web :http://www.smp-plusalkautsar.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 124/046.2-Adm/SMP-AL/35.73.307/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Safii, S.Ag.
Jabatan : Kepala SMP Plus Al-Kautsar Malang

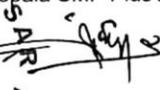
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aida Rahmatus Shayla
NIM : 18130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Entrepreneur Pada Siswa (Studi Pada Orang Tua Siswa di SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang" di SMP Plus Al-Kautsar Malang, pada tanggal 25 Juli s.d 25 September 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, 2 November 2022
Kepala SMP Plus Al-Kautsar Malang,

Imam Safii, S.Ag
No. 992 085 016

LAMPIRAN 8 : BUKTI KONSULTASI

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Aida Rahmatus Shayla
 NIM : 18130105
 Judul : Penanaman Karakter Entrepreneur Pada Siswa (Studi Pada Orang Tua Siswa di SMP Plus Al-Kautsar Kota Malang)
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag

Tanggal	BAB / Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
18/6/22	Pedoman wawancara	Dalam praktiknya secara fleksibel agar datanya bisa mengalir	
10/10/22	Data penelitian	Kecukupan data sampai pada titik jenuh, bukan pada jumlah sampel dan responden	
10/3/23	Konsultasi data dan sumber data	Proses tersebut ditulis dalam metode penelitian.	
13/3/23	BAB I-VI	Disempurnakan dan disetujui untuk mengikuti sidang.	

Malang, 17 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
 NIP.19731017200003100

LAMPIRAN 9 : SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
	<p style="text-align: center;"><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p style="text-align: center;">Nomor: 0266/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p> <p style="text-align: center;">diberikan kepada:</p> <p>Nama : Aida Rahmatus Shayla NIM : 18130105 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Karya Tulis : Penanaman Karakter Entrepreneur Pada Siswa (Studi Kasus Pada Orang Tua Siswa Di SMP Plus Al Kautsar Kota Malang)</p> <p>Naskah Proposal Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>
	<p style="text-align: right;">Malang, 23 Maret 2023 Kepala,  Benny Afwadzi</p>

LAMPIRAN 10: BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Aida Rahmatus Shayla

NIM : 18130105

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 25 Januari 2000

Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Dsn. Selodono Ds. Pojok Kec. Wates Kab. Kediri

No. Telp/Rumah/HP : 085748907909

Alamat Email : rahmatusaida@gmail.com